

**PROBLEMATIKA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
ANGGOTA MAJLIS TA'LIM AL-MUTTAQIN DESA LEMEU
KECAMATAN URAM JAYA KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (s1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**JELA GUSTRIA
NIM. 19531066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Jela Gustria mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul "**Peran Majelis Talim Dalam Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong**" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

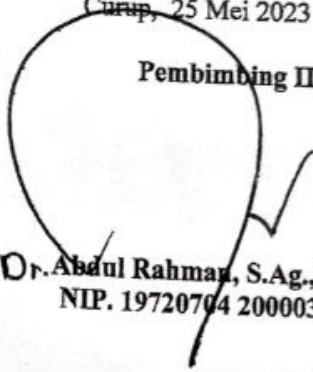
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 25 Mei 2023

Pembimbing I


Rafia Arcanita, M.Pd.I
NIP. 19700905 199903 2 004

Pembimbing II


Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004


PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jela Gustria
NIM : 195310066
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
Judul : Peran Majelis Talim Dalam Meningkatkan Kerukunan
Bermasyarakat Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten
Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2023
Penulis,

Jela Gustria
NIM 19531066





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan: Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp. (0732) 21010 - 21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: administrasi@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 842 / An.34/FT/PP.00.27/02/2023

Nama : Jela Gustria
NIM : 19531066
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Problematika Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 12-Juli-2023
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Rafra Arcanita, M.Pd.I
NIP 19780905 19903 2 004

Sekretaris,

Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP 19720704 200003 1 004

Penguji

Bakti Komalasari, M.Pd
NIP 19701107 200003 2 004

Pengujii

Cikdim, S.Ag, M.Pd.I
NIP 19701211 200003 1 003

IAIN CURUP



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP: 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.

Berkat taufik dan petunjuk dari Allah SWT, serta bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing penyusunan skripsi ini, Alhamdulillah penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul : ***“Problematika Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Majelis Ta’lim Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong”***

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup

2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr.Fakhrudin, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubowono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA., selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup
7. Bapak Guntur PutraJaya,S.sos,MM selaku Dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup
8. Bunda Rafia Arcanita,M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Dr.Abdul Rahman,S.Ag.M.Pd.I selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup.

Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Curup, 23 Mei 2023
Penulis

Jela Gustria
NIM ; 19531066

MOTTO

Jadilah pribadi yang bermanfaat, karena
sebaik-baiknya manusia adalah yang
bermanfaat bagi orang lain

(#Jela Gustria)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah salah satu cita-cita telah dapat terwujud saat ini dan sembah sujudku, tanpa tanpa kuasamu ya ALLAH, semua ini tidak akan pernah terwujud. Dengan mengharapkan rahmat dan ridho ALLAH, skripsi ini aku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku Bapak (Sahidil Kadra) dan Ibu (Eni Silyana) yang terkasih, yang sangat aku sayangi, terima kasih terima kasih telah mendidiku dan menemani hari-hariku dengan penuh kasih sayang, doa, kesabaran, kesabaran, perjuangan dan doronganmu sehingga keinginan dan harapan Bapak dan Ibu terwujud dalam sebuah karya nyata.
2. Untuk saudara-saudariku Kakak (Dia Jelita), Adek (Jena Julia, Al Jibril Ramadan Dan Mei Tunnaraya) yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepadaku, Terutama kakakku Jelita yang selalu membantu adiknya ketika kesusahan dan selalu ada disaat adiknya membutuhkan pertolongan.
3. Untuk dosen pembimbing I (Bunda Rafia Arcanita, M.Pd.I) dan dosen pembimbing II (Bapak Dr. Abdul Rahman, S.Ag. M.Pd.I) yang telah membimbingku dalam penyusunan skripsi hingga akhir.
4. Untuk dosen pembimbing akademik (Bapak Guntur Putra Jaya, S.sos, MM) terima kasih telah membimbing dari awal perkuliahan dan telah banyak memberikan banyak motivasi.

5. Untuk sahabatku (Intan Dwita, Elzi Azmita dan Dhea Mizela) yang selalu bersama dari awal kuliah sampai saat ini masih bersama dalam mewujudkan salah satu cita-cita ini dengan saling mensupport saling memberikan motivasi.
6. Untuk teman-teman KKN (Jeli Astri, Putri Enggal dan Sindi Julianti) Terima kasih masih bersama dalam mewujudkan salah satu cita-cita ini dengan saling mensupport saling memberikan motivasi.
7. Untuk teman-teman PPL selalu memberikan semangat dalam perkuliahan ini.
8. Untuk teman teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Teman seperjuangan Prodi PAI, Almamater IAIN Curup.
9. Serta orang-orang terkasihku yang telah ikut dalam segala rutinitas kegiatanku. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan semoga apa yang telah kita lakukan mendapat rahmat dari ALLAH SWT, Aamiin Ya Rabbal A'lamin.

**PERAN MAJLIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN
BERMASYARAKAT DESA LEMEU KECAMATAN URAM JAYA
KABUPATEN LEBONG**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kerukunan hidup anggota majlis taklim dan apa saja peran Majelis taklim Al-Muttaqin dalam meningkatkan kerukunan Masyarakat di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif memperoleh data dari lapangan dan dianalisis menggunakan fakta dan keadaan di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori atau kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deakriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari ketua majlis taklim dan anggota majlis taklim lainnya.

Adanya majlis taklim ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama sebagai salah satu tempat menumbuhkan silaturahmi anggota masyarakat dan untuk meningkatkan kerukunan bermasyarakat. Dapat disimpulkan memiliki kerukunan yang cukup baik, ibu-ibu Majelis ta'lim menunjukkan perilaku yang baik juga dengan menjaga akhlaknya dengan cara bertutur baik kepada sesama anggota majlis talim begitupun dengan sesama tetangganya, dan juga adanya kerukunan dan hubungan yang harmonis yang terjalin di masyarakat Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong yaitu seperti saling menghargai, saling tolong menolong, kerja sama pada saat hajatan maupun kegiatan lainnya, dan juga menjenguk jika ada salah satu dari mereka yang terkena musibah.

Kata Kunci : Peran Majelis Taklim, Kerukunan Bermasyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
AKBSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Pengajian Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat	
1. Pengertian Peran	11
2. Pengertian Majelis Ta'lim	13
3. Peran Majelis Ta'lim	17
B. Bagaimana Peran Majelis Talim Dalam Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat	
1. Pengertian Kerukunan Bermasyarakat	26
2. Fungsi Majelis Ta'lim	28
3. Lembaga Majelis Ta'lim Dalam Masyarakat	29
4. Bentuk-Bentuk Kegiatan Malis Ta'lim	31
5. Hambatan Dan Pendukung Majelis Ta'lim	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian	41
B. Subjek Penelitian	44
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	49
F. Teknik Keabsahan Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi/Wilayah Penelitian	
1. Sejarah Desa Lemeu	53
2. Keadaan Geografis Desa Lemeu	57
3. Demografi Wilayah Administrasi Desa Lemeu	59
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana Ekonomi Desa Lemeu	62
5. Keadaan Pemerintahan Desa Lemeu	64
B. Temuan Penelitian	
1. Kerukunan Hidup Anggota Majelis Ta'lim Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong	68
2. Peran Pengajian Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan erukunanan Hidup Anggota Majelis Ta'lim Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong	73
C. Pembahasan Penelitian	
1. Kerukunan Hidup Anggota Majelis Ta'lim Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong	79
2. Peran Pengajian Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Lerukunanan Hidup Anggota Majelis Ta'lim Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Rekomendasi	88

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Data Kepala Desa Lemeu Dari Zaman Ke Zaman.....	63
Tabel IV.2 Data Jumlah Penduduk Desa Lemeu	63
Tabel IV.3 Data Kelompok Umur Dari Balita Sampai Lansia	65
Tabel IV.4 Data Tingkat Pendidikan Pada Tahun 2022/2023	65
Tabel IV.5 Data Pembagian Wilayah Dan Jumlah KK Di Desa Lemeu	66
Tabel IV.6 Data Perangkat Desa Masa Pimpinan Bapak Abdul Sumardi	67
Tabel IV.7 Data Pengurus Majelis Ta'lim Al-Muttaqin	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pelaksanaan Pengajian Majlis Ta'lim -Muttaqin	5
Gambar IV.1 Sholawat Nabi Muhammad oleh ibu-ibu Majlis ta'lim Al-Muttaqin	53
Gambar IV.2 Diskusi tentang ajaran agama oleh ibu-ibu Majlis ta'lim Al-Muttaqin	71

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karena manusia adalah makhluk sosial, mereka tidak dapat bertahan hidup dan berkembang tanpa dukungan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa interaksi sosial, ia tidak dapat berkembang dalam kehidupan. Interaksi tersebut dapat dilakukan dalam berbagai wadah. Kajian majelis taklim merupakan salah satu metodenya.

Pengajian dianggap sebagai salah satu bentuk dakwah atau tabligh karena terkait erat dengan upaya menyebarkan ajaran Islam dan mendorong umat manusia untuk selalu mengikuti jalan Islam guna mencapai kedamaian dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Membaca majlis ta'lim adalah salah satu latihan yang ketat dalam Islam. Laki-laki, perempuan, remaja, anak-anak, dan anggota semua kelompok menghadiri pengajian selain individu tertentu, seperti santri dan santri.

Salah satu organisasi keagamaan adalah majelis taklim. dalam kegiatannya yang berdasarkan aturan dengan maksud untuk bekerja sama dengan anggota lainnya. Majelis taklim bertujuan untuk membina keluarga lanjut usia, mendidik keluarga, dan mengembangkan keterampilan ibu rumah tangga di antara tujuan lainnya. Pengembangan persahabatan antara anggota pada khususnya dan masyarakat secara keseluruhan merupakan salah satu pendekatan. Oleh karena itu, tujuan utama majelis taklim adalah untuk

memperkuat kapasitas masyarakat dan anggotanya untuk pembangunan dengan memupuk ikatan persahabatan melalui kegiatannya.

Pertemuan taklim adalah metode pengajaran dan pesan Islam. Di sana, ia berperan penting dalam mengembangkan dan bekerja untuk kepuasan pribadi umat Islam sesuai tuntutan pelajaran Islam. Selain itu, ia mengambil bagian dalam kelompok umat Islam melalui apresiasi dan menunjukkan pelajaran agamanya. Harapan ini sangat dekat dengan persoalan yang mereka hadapi dengan alam, budaya, dan lingkungan sekitar mereka. Majelis taklim adalah Ummatan Washatan yang meniru kelompok ketatanegaraan lainnya.

Maka tugas utilitarian majelis taklim adalah memperkokoh landasan eksistensi manusia, khususnya bidang kejiwaan agama yang mendalam dan menggarap kepuasan pribadi secara fundamental, sok dan mendalam, umum dan ukhrawiyah.

Arifin mengatakan, majelis taklim sejalan dengan ajaran agama Islam, yaitu iman dan taqwa yang menopang seluruh aspek kehidupan duniawi, dan fungsi tersebut sejalan dengan pembangunan bangsa kita.¹ Oleh karena itu, majlis ta'lim diharapkan menjadi jaringan komunikasi untuk ukwah melalui relasi yang terjalin dengan baik seperti memimpin pengajian, dzikir berjamaah, silaturahmi saat ada musibah, merayakan hari-hari besar Islam, pengurusan daerah, pesta, dan hiburan bersama. dengan wanita jadi hubungan yang layak ditata. sungguh-sungguh di antara individu Muslim, dan

¹ M.Arifin, Kapital Selekt Pendidikan Islam Dan Umon (Jakarta : Bumi Aksara 1995)

implikasinya siap untuk mengarang masyarakat dan permintaan untuk kehidupan Islam dan kesepakatan di mata publik.

Suatu perkembangan yang baik, Hal ini terkait dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan agama; akibatnya, orang tertarik dan lebih mungkin terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan agama. Dalam hal ini, majelis taklim memainkan peran penting bagi perempuan dan seluruh lapisan masyarakat.² Dengan demikian majelis taklim dapat dimaknai sebagai lembaga dakwah yang mengkoordinir pembinaan yang ketat yang digambarkan dengan cara non formal, waktu kajian yang sporadis, anggotanya disebut jamaah, dan memiliki sarana khusus untuk mendakwahkan Islam.³

Secara lebih ringkas, majelis taklim dapat diibaratkan sebagai tempat di mana ilmu agama Islam dipelajari atau diajarkan. Majelis taklim berfungsi sebagai wadah kegiatan yang diselenggarakan masyarakat untuk membina silaturahmi, selain pengajian, dzikir, dan ceramah dari para ustadz.

Majelis taklim adalah salah satu tempat menuntut ilmu atau kuliah dimana pada saat majelis taklim sering dilakukan kegiatan rutin seperti pengajian, salawat, dan dzikir. Melalui bacaan, salawat, dan dzikir, seseorang dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah swt dan mengalami

² Kodi, Pola Pembinaan Majelis Taklim (Cet. II: Jakarta KODI, 1982), h. 2.

³ Siregar, Imran dan Shofiuddin. Pendidikan Agama Luar Sekolah (Studi Tentang Majelis Taklimi, Jakarta:2003), h. 16.

kesejahteraan mental dan spiritual. Selain itu, hubungan persahabatan dengan komunitas lain dan sesama anggota dapat berkembang.

Silaturahmi anggota majelis ta'lim dimaksudkan untuk menjaga kerukunan dalam hubungan masyarakat berupa kekeluargaan, ketetanggaan dan persaudaraan, bahkan memberikan pengaruh yang sangat positif bagi orang yang melakukannya. Silaturahmi merupakan salah satu perwujudan ajaran Islam yaitu *hablun minannass* untuk menjalin hubungan horizontal dengan sesama manusia.

Kerukunan bermasyarakat yaitu ajaran Islam berpandangan bahwa akhlak masyarakat itu baik, dan warga mengamalkannya dengan cara saling menyapa, menghadiri undangan, menjenguk tetangga yang sakit, dan pergi berkabung ketika ada musibah. Patokan konvensionalitas dan religi yang ada dalam kegiatan publik, khususnya penyambutan yang tiada henti, menjenguk saat sakit, berbagi makanan, pergi ke pengajian, dan melayat, serta pajangan saah yang dilakukan, khususnya mengambil.⁴

Hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat dapat terjadi apabila silaturahmi dapat terjalin dengan baik, oleh karena itu hubungan yang harmonis lebih ditekankan lagi terhadap keluarga, kemudian tetangga dan sahabat, serta anggota masyarakat lainnya. Islam menghendaki hubungan kasih sayang, karena dapat membina persaudaraan dan dapat mewujudkan persatuan dan menghilangkan permusuhan, Silaturahmi juga

⁴ Burhanuddin Salam. 2002. *Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

dianggap sebagai salah satu kebutuhan pokok yang tidak boleh diabaikan. Pengajian rutin masjid Al-mutaqin Desa lemeu Kecamatan uram jaya Kabupaten lebong dilaksanakan setiap hari rabu dan jum'at setelah salat dzuhur berjamaah. Waktu pengajiannya berdurasi selama satu jam Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah ceramah.

Gambar 1

Pengajian



Pada gambar 1 ini merupakan gambar ibu ibu majlis ta'lim yang sedang melaksanakan pengajian seperti biasanya yang dilaksanakan setiap hari jumat. Pada umumnya membahas ajaran Islam dan penjelasannya, termasuk tauhid, akhlak aqidah, muamalah, dan lain-lain. Kebutuhan seseorang untuk dapat mempelajari ajaran Islam yang benar juga merupakan bagian dari musim pengajian. Selain itu, digunakan untuk sosialisasi dan komunikasi.⁵ Dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan spiritual agama dan juga

⁵ Tuty Alawiah AS, Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim(Cet. 1: Bandung: Mizan 1997), h. 78

meningkatkan pemahaman agama bagi masyarakat Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.

Berdasarkan wawancara dengan ibu ketua majlis ta'lim yaitu ibu Habiba bahwa dengan adanya majelis taklim di tengah-tengah masyarakat dengan maksud memperluas ilmu pengetahuan dan keyakinan agama. Hal ini akan mendorong pengalaman pelajaran agama sebagai tempat berkumpulnya anggota masyarakat, serta memperluas kesadaran akan kesejahteraan rumah tangga dan jamaah.⁶ Masih dalam konteks yang sama, majelis taklim juga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul *“Peran Pengajian Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong ”. Dengan harapan lembaga ini. Dapat menjadi salah satu wadah dalam membina hubungan Kerukunan Didalam Bermasyarakat”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang di miliki oleh penulis, maka penelitian ini hanya menekankan atau memfokuskan penelitian bagaimana Peran Pengajian Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kerukunan Dalam Bermasyarakat di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.

⁶ Wawancara dengan ibu Habiba selaku ketua Majelis Ta'lim desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kerukunan hidup anggota Majelis Ta'lim Masyarakat Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong ?
2. Apa Peran Pengajian Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Kerukunan Hidup Bermasyarakat Bagi Masyarakat Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kerukunan bermasyarakat Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong. Dengan harapan lembaga ini Dapat menjadi salah satu wadah dalam meningkatkan Kerukunan dalam bermasyarakat maka terdapatlah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kerukunan Hidup Anggota Majelis Ta'lim Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong ?
2. Untuk Mengetahui Peran Pengajian Dalam Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong?

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis peran pengajian majlis ta'lim dalam meningkatkan kerukunan bermasyarakat didesa Lemeu kecamatan Uram Jaya kabupaten Lebong.
- b. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang peran pengajian rutin keagamaan majlis ta'lim dalam kerukunan hidup bertetangga bagi masyarakat desa Lemeu kecamatan Uram Jaya kabupaten Lebong.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anggota Majlis Ta'lim

Bagi anggota majlis ta'lim hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi pengajian rutin keagamaan majlis ta'lim dalam

kerukunan hidup bertetangga bagi. bagi masyarakat desa Lemeu
Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

b. Bagi peneliti

- 1) Sebagai sarana meningkatkan kemampuan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan wawasan serta menempah kemampuan peneliti dalam penelitian yang terkait dengan strategi tokoh agama dalam meningkatkan pendidikan agama pada masyarakat.
- 2) Penelitian ini bermanfaat untuk menyelesaikan studi dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.
- 3) Memberikan bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di peroleh selama kuliah sebagai karya nyata.
- 4) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti terjun kemasyarakat dalam penelitian yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjut

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Pengajian Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat

1. Pengertian Peran

Dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, pekerjaan dicirikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu kesempatan.¹ Peran tersebut kemudian dapat dipahami sebagai peran yang secara aktif diberikan kepadanya dan dimainkan dalam sebuah adegan film, lakon, atau aktivitas lainnya.

Selain itu, KBBI menyatakan bahwa peran adalah perilaku pemain yang memiliki sifat-sifat yang dapat menghasilkan dan mengubah suatu peristiwa yang positif.²

Menurut etimologi, istilah "peran" mengacu pada seseorang yang melakukan tugas yang diharapkan orang lain untuk mereka lakukan. Ini menunjukkan bahwa bagi sebagian orang, setiap tindakan yang dilakukan individu adalah signifikan. Sebaliknya, istilah "peran" mengacu pada serangkaian tindakan yang diharapkan menjadi tanggung jawab anggota masyarakat. Dalam bahasa Inggris, job dikenal dengan job yang

¹Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 751

²Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke- 4, h. 854

definisinya adalah tugas orang atau kewajiban dalam berusaha. Ini mengacu pada "tanggung jawab seseorang dalam pekerjaan atau bisnis."³ Pekerjaan dicirikan sebagai gadget perilaku yang seharusnya digerakkan oleh individu yang berdomisili di mata publik. Sedangkan pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu dalam suatu kesempatan.⁴

Sesuai WJS. Poerदारwinto dalam Rujukan Kata Bahasa Indonesia Menyeluruh, mencirikan pekerjaan sebagai "sesuatu yang penting untuk atau memegang kekuasaan, terutama dalam hal sesuatu atau peristiwa".⁵

Peran dicirikan sebagai contoh tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang dianggap oleh masyarakat memiliki status tertentu, untuk keadaan ini juga dihubungkan dengan koneksi berdasarkan posisi yang dipegang oleh seorang orang dari status sosial tertentu.

Sedangkan menurut Sockanto menyebutkan arti peran yang merupakan aspek dinamis kedudukan (status) :

Peran adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan statusnya. Meskipun setiap tindakan dimaksudkan untuk menunjukkan peran berdasarkan status yang dipegang, namun tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda, sehingga menghasilkan peran yang berbeda untuk setiap individu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau lembaga atau organisasi. Ketentuan yang dikenal sebagai fungsi lembaga biasanya menentukan tugas yang harus

³ Hasan Mukmin, Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 62

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke-4, h. 854

⁵ Poerwodarwinto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1997) h. 73

dipenuhi oleh organisasi atau lembaga. Peran yang diharapkan dan peran aktual adalah dua jenis peran. Ada faktor pendukung dan penghambat dalam peran yang dimainkannya, serta kemampuan dan kesiapan untuk mempengaruhi, mendorong, dan mengajak orang lain untuk menerima pengaruh itu sendiri. Kemudian, pada saat itu, lakukan sesuatu yang dapat membantu mencapai alasan dan tujuan tertentu.

2. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara etimologi kata majlis ta'lim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata, yaitu majlis dan ta'lim. Kata ta'lim diartikan sebagai pelajaran atau pengajian. Perkembangan selanjutnya menjadi majlis ta'lim, dan maknanya mulai bergeser dari satu lokasi menjadi lembaga yang menyelenggarakan pengajian dan pengajaran. Kata kerja majlis adalah jalasa, artinya duduk.⁶

Sedangkan menurut istilah majlis ta'lim adalah menyelenggarakan atau melaksanakan kegiatan pendidikan agama dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing oleh seorang ustad atau ustazah.⁷Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa majlis ta'lim adalah tempat belajar ilmu agama Islam yang di sampaikan oleh ustad atau ustadzah.

⁶ Taqiyyudin Mashuri, Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah, (Cirebon: Pangger Publishing, 2014), h. 151

⁷ Arifin, Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia, (Yogyakarta: Bulan BIntang, 1997), h. 67.

Selain itu, sudut pandang lain menegaskan bahwa kata “jalasa”, “yajlisu”, dan “julusan”, yang semuanya merujuk pada duduk atau duduk, merupakan akar dari istilah majlis ta’lim”. Jika kata majlis digunakan bersamaan dengan kata lain, seperti majlis wal majlimah yang berarti tempat duduk, tempat rapat, dan majelis, maka arti kata majlis akan berubah. Jika dipasangkan dengan kata asykar, maka menjadi majlis asykar, yang artinya "pengadilan militer".⁸

Sebuah lembaga yang menyelenggarakan wadah untuk melaksanakan pengajaran dan pembelajaran agama Islam,” kata majelis ta’lim. Sedangkan pengertian ta’lim menurut Harizah Hamid adalah suatu musyawarah atau perkumpulan yang menganjurkan amalan-amalan yang tegas, khususnya Islam. Pendapat lain yang dikemukakan Hasbullah adalah: majelis ta’lim merupakan tempat untuk melengkapi pendidikan atau pengajian Islam.

Penegasan Ramayulis bahwa Majelis Ta’lim adalah lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pelajaran agama Islam adalah sudut pandang lain yang mendukung pandangan sebelumnya. kelompok orang yang berkumpul untuk belajar atau terlibat dalam kegiatan keagamaan.⁹

⁸ Munawir, 1997:202, Muhsin (2009:1)

⁹ Muhsin MK. Manajemen Majelis Ta’lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya. Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa majlis ta'lim merupakan salah satu bentuk dakwah. Dengan kata lain, majlis ta'lim adalah salah satu bentuk dakwah jika dilihat dari seberapa efektif dakwahnya dalam menyebarkan Islam. Majlis ta'lim juga merupakan bagian penting dari syi'ar dan pertumbuhan agama Islam. Dakwah Islamiyah adalah nama lain dari pengajian ini karena seperti halnya dakwah Islamiyah melalui majelis ta'lim, dakwah Islamiyah bertujuan untuk menerapkan ajaran agama pada seluruh aspek kehidupan.¹⁰ Seperti yang telah disebutkan, majlis ta'lim adalah tempat berkumpulnya amalan-amalan yang bertujuan untuk membentuk umat Islam yang hebat, bertaqwa, dan bertakwa.

Metode ceramah merupakan salah satu cara da'i kepada mad'u menyelenggarakan majelis ta'lim untuk mencapai suatu tujuan yang dilandasi kebijaksanaan dan kasih sayang.¹¹ Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa majlis ta'lim merupakan salah satu jenis dakwah Islam yang mengajarkan Islam dari sudut pandang kehidupan masyarakat. Pada intinya, dakwah yang juga dikenal dengan tajwid adalah mengarahkan

¹⁰ Skripsi dari Siti Nur Khamadah, Pengaruh Mengikuti Pengajian An Nasikhstul Islamiyah Terhadap Peningkatan Silaturahmi Jama'ahnya Di Kabupaten Kebumen, IAIN Wali Songo: 2008, h. 63.

¹¹ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta; Rajawali, 2012), h. 234

manusia ke arah kebaikan dan petunjuk Allah SWT, mendorong mereka untuk mengadopsi kebiasaan baik, dan mencegah mereka melakukan yang buruk, untuk memastikan bahwa mereka akan beruntung. baik di dunia maupun di akhirat.¹²

Dakwah, di sisi lain, adalah tindakan berbicara untuk membujuk orang lain untuk mengikuti Islam. Ditinjau dari segi terminologi, istilah “dakwah” memiliki beberapa pengertian yang berbeda-beda, yang masing-masing merupakan pendapat sejumlah ahli di bidangnya. Para ahli ini memberikan arti yang berbeda pada istilah tersebut tergantung pada sudut pandang mereka, sehingga selalu ada perbedaan dan persamaan di antara definisi tersebut :

Menurut Ibnu Taimiyyah, berdakwah dalam arti menyeru al-Islam berarti beriman kepada-Nya, menerima informasi yang mereka sampaikan, dan mengikuti petunjuk mereka. Ini meliputi ajakan untuk mengucapkan dua kalimat Ideologi, lay out doa, membayar zakat, dan memainkan perjalanan.¹³

Syekh Muhammad Khidr Hussain memberikan tarif dakwah untuk menyambut dan memberdayakan individu menuju kebenaran dan arah, meminta orang-orang yang besar dan melarang kejahatan, sehingga orang akan mendapatkan kepuasan dalam keabadian.¹⁴

Menurut Prof. Mahmud Yunus, pengertian dakwah adalah cara yang digunakan untuk menyeru dan mengajak manusia kepada Allah SWT agar mereka menganut agama Allah dan mengikuti ajarannya.¹⁵

¹² Munzier Suparta, Metode Dakwah, (Jakarta: kencana, 2009), h. 28

¹³ Tata Sukayat, Ilmu Dakwah perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah, (Bandung: Simbiosis Rekatam Media, 2015), h. 7

¹⁴ Seminar Fiiqh Sab'ah (Himpunan Kertas Kerja Fiqh Sab'ah Jilid 2, 2015), h. 82.

¹⁵ Muhammad Yunus, Pedoman Dakwah Islamiyah, (Jakarta: Al-Hidayah, 1976), h.5

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah menyeru kebaikan dan menjaga keburukan dari keburukan dengan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pandangan individu dari keadaan yang lebih tinggi di semua bagian kehidupan sepenuhnya berniat mengakui pelajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebenarnya, untuk individu, keluarga dan kehidupan area lokal, bagian dari keseluruhan konjungsi.¹⁶

3. Peran Majelis Ta'lim

Sebagai lembaga pendidikan nonformal di tengah masyarakat, majelis taklim melayani jamaah dengan baik. Majelis taklim memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat, tidak hanya dalam hal agama tetapi juga dalam kehidupan sosial, mengingat tujuan utama majelis adalah untuk menanamkan kebijaksanaan agama. Alhasil, masyarakat sangat diuntungkan dengan keberadaan majelis taklim ini dalam memenuhi kebutuhan spiritualnya.¹⁷

Kehadirannya dalam kehidupan individu, jamaah taklim telah memberikan kontribusi dan realitasnya dibutuhkan oleh daerah setempat. Orang selalu bisa belajar sesuatu yang baru, terutama tentang Islam, di majelis taklim. agar majelis taklim selalu dapat melayani masyarakat dengan sebaik-baiknya.¹⁸

¹⁶ Tata Sukayat, Ilmu Dakwah perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah, (Bandung; Simbiosis Rekatam Media, 2015), h. 25.

¹⁷ As-Siba'i, Musthafa. Sirah Nabawiyah Pelajaran dari Kehidupan Nabi. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.

¹⁸ Ali, Mohammad & Muhammad Asrori. Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Nilai-nilai Islam menjadi ciri Majelis Taklim, lembaga pendidikan berbasis masyarakat yang menerapkan prinsip pendidikan sistem terbuka dan proses seumur hidup. Diharapkan masyarakat dapat menimba ilmu agama melalui majelis taklim. Melalui proses pendidikan diharapkan masyarakat mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi terbentuknya generasi Islam yang unggul, bertaqwa, bertakwa, berakhlak mulia, serta mewujudkan keluarga sakinah yang menopang dan mewujudkan cita-cita bangsa untuk bernegara. adil, makmur, dan berhasil.¹⁹

Keberadaan majelis taklim sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, terutama bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Sebagai orang tua, mereka harus membutuhkan informasi dalam mengajar anak-anak mereka, namun banyak dari mereka memiliki pendidikan yang rendah, membutuhkan informasi dan pemahaman karena keadaan keuangan yang dapat diabaikan, yang membuat mereka frustrasi untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, majelis taklim hadir untuk memberikan kontribusi yang signifikan dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Dengan mengikuti majelis taklim ini, diharapkan majelis yang sebagian besar adalah para wali justru ingin menambah pemahaman baik mengenai informasi ketat maupun informasi umum lainnya.²⁰

Adapun Peran Majlis Taklim,yaitu:

¹⁹ Bahreisj, Hussein. Hadits Shabib Al-Jamins Shabib Bubari-Muslim. Surabaya: CV Karya Utama. T.th.2011

²⁰ Rochimah, Nur Apriliya & Badrus Zaman. Pendidikan Moral Anak Jalanan. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018.

a. Pembinaan Keimanan

Hingga saat ini, majelis taklim berperan dominan dalam mengembangkan spiritualitas dan jiwa jamaah, mengantarkan banyak di antara mereka menjadi lebih taat beribadah, memiliki iman yang kuat, dan aktif berdakwah. Hal ini tidak lepas dari kegiatan majelis taklim yang selalu erat kaitannya dengan masalah agama, iman, dan taqwa yang ditanamkan melalui majelis taklim yang dilaksanakan secara intensif, rutin, dan berkesinambungan serta dihadiri oleh seluruh jamaah.

Alhasil, majelis taklim ini membantu jamaah bertumbuh dalam keimanannya. Pemahaman agama dan keimanan jemaat bisa sama-sama tumbuh dari penjelasan yang diberikan oleh pembicara. Psikologi majelis taklim menjadi lebih baik akibat pengaruh majelis taklim terhadap spiritualitas jamaah. Tambahkan ketenangan batin ke majelis dan tingkatkan kepercayaan majelis.²¹

Selain itu, majelis taklim merupakan salah satu pilar dakwah di masyarakat dan memiliki posisi strategis dalam menjaga akidah umat dari berbagai pengaruh yang dapat merusaknya. Peran tersebut perlu dijaga dan dipertahankan dengan baik dalam kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim ini. Hal ini akan lebih diartikulasikan saat ini karena saat ini kesulitan dan kejengkelan

²¹ Rosidin & Nurul Aeni."Pemahaman Agama dalam Konteks Kebangsaan: Studi Kasus pada Organisasi Rohis SMA Negeri 1 Sragen". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 2, No. 2, 2017.

kepercayaan semakin liar, selain itu juga terjadi peningkatan kemusyrikan, kedengkian dan pembangkangan dalam kehidupan manusia di dunia yang sudah tidak dapat dikendalikan. . Karena keterlibatannya langsung dengan masyarakat, maka majelis taklim memiliki peran yang sangat strategis dalam hal ini.

Selain itu, majelis taklim memiliki potensi dan kekuatan yang besar untuk mengatasi berbagai tantangan dan hambatan akidah umat, sehingga kegiatan majelis taklim ini benar-benar membentengi dan memperkokoh akidah umat. Hidup akan dipandu jika Anda berpegang pada Sunnah dan Al-Qur'an.²²

Seperti yang mungkin kita ketahui, salah satu unsur Al-Qur'an adalah sebagai pembantu bagi keberadaan manusia. Dengan mengacu pada Al-Qur'an, setiap daerah sebenarnya ingin memiliki eksistensi yang lebih terkoordinir. Namun, kandungan Al-Qur'an begitu luas sehingga banyak orang yang tidak mampu memahaminya, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mendalam untuk memahami isinya. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan pemahaman. Salah satu majelis taklim yang menggunakan tafsir sebagai materi kajiannya yaitu di Majelis taklim Al-Muttaqin yang berada di Desa Lemeu ini.

b. Meningkatkan Silaturahmi

²² Kholifah." Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanab dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang". Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo. Semarang, 2018.

Majelis taklim maknanya lembaga untuk taklim, wadah untuk mencari ilmu melalui pengajian, pengajaran. Majelis taklim bukan hanya membaca Al Qur'an atau mendengarkan ceramah, yang terpenting adalah membudayakan silaturahmi.²³

Majelis Taklim hadir sebagai wadah masyarakat dalam menjalin Ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah islamiyah menjadi peranan penting yang harus dijaga dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat, karena dengan berukhuwah islamiyah mendatangkan kemaslahatan bagi setiap orang yang menjalankan dan menjaganya.²⁴

Majelis Ta'lim (kelompok studi Islam) adalah lembaga dan wadah dakwah nonformal untuk memberdayakan umat Islam. Dalam praktiknya, Majelis Ta'lim merupakan wadah penyebaran dakwah dan syiar Islam yang fleksibel dan tidak terbatas waktu. Juga terbuka untuk Muslim dari semua strata sosial, jenis kelamin, dan usia. Waktu untuk mengadakan kajian Islam di Majelis Ta'lim tidak terbatas, bisa diadakan kapan saja, dan tempatnya bisa di mana saja-rumah, masjid, dan sebagainya. Selain itu, Majelis Ta'lim memiliki dua fungsi sebagai

²³ Heri, Sunarto, 'Urgensi Kegiatan Rat Al-Haddad Dalam Meningkatkan Keimanan Santri Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo', *Pengajaran dan Pendidikan Guru*, 12.1 (2015), 1–17

²⁴ Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur', *Jurnal Ilmiah Batanghari Jambi*, 19 (2), 401–405

lembaga dakwah dan pendidikan non formal. Fleksibilitas inilah yang membuat lembaga ini bertahan dan menjadi dakwah lembaga yang dekat dengan umat Islam. Di sinilah nilai strategis Majelis Ta'lim sebagai wadah berkumpulnya umat Islam untuk melakukan segudang aktivitas. Di sisi lain, silaturahmi ini akan mempererat hubungan psikologis antar anggota pengajian, yang pada gilirannya akan menjalin ukhuwah Islamiyah di antara mereka.²⁵

Majlis ta'lim diharapkan juga berkembang menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi dalam rangka membangun masyarakat dan ketertiban yang Islami. Melalui organisasi ini, diharapkan mereka yang sering bertemu dan berkumpul dapat mempererat ukhuwah, mempererat silaturahmi, dan berkomunikasi satu sama lain untuk berkolaborasi dalam penyelesaian berbagai persoalan yang mempengaruhi kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan masyarakat bangsa secara keseluruhan.²⁶

c. Kerukunan Bermasyarakat

Sebagai sarana untuk menyemangati umat Islam, majelis taklim perlu menjadi wadah berkumpulnya umat Islam. Tujuan diadakannya majelis taklim di tengah masyarakat itu sendiri adalah untuk menambah keyakinan dan ilmu agama. yang akan membina

²⁵ Suriati. *Majlis taklim: Strategi Dakwah Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah*. Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, [SI], v. 9, n. 2, hal. 209-228, Juni 2013

²⁶ Muhsin, *Manajemen Majelis Ta'lim*, h. 12-15

dan mengembangkan kehidupan beragama dalam pembentukan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT dan mendorong penghayatan ajaran agama sebagai tempat berkumpulnya anggota masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fungsi utama majelis taklim adalah untuk memperbaiki keseluruhan, labiriyah, batin, duniawi, dan ukhrawiyabaya, serta memperkokoh landasan kehidupan manusia, khususnya dalam bidang mental-spiritual keagamaan.²⁷

Dalam menuntaskan suatu tuntutan hidup yang Islami, tentunya tidak lepas dari genggaman yang kuat yang dilakukan oleh setiap orang. Memahami makna suatu ajaran agama akan membawa seseorang pada penghayatan agama yang mendalam, sehingga memungkinkan dirinya untuk mengarahkan kehidupannya. Pemahaman keagamaan memegang peranan yang sangat penting bagi pemeluk agama itu sendiri. Sebaliknya, seseorang yang tidak memahami ajaran agamanya akan menjadi kurang termotivasi dan kurang fokus dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah majelis taklim.²⁸

²⁷ Ahmad S. Rustan. Peranan Majelis Taklim Anas bin Malik dalam Membina Silaturrahim Masyarakat di Kabupaten Pare-Pare". (Al-Khitabah. Vol 4, No 1. 2018) hlm. 88.

²⁸ Rosidin & Nurul Aeni. 2017. "Pemalaman Agama dalam Konteks Kebangsaan: Studi Kasus pada Organisasi Robis SMA Negeri 1 Sragen". (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 2, No. 2.2017) hlm. 136.

Pemahaman agama berbeda dari orang ke orang dari waktu ke waktu. Internal, eksternal, atau kombinasi keduanya mempengaruhi pemikiran dan perilaku yang mencerminkan perbedaan tersebut. Mereka memperoleh keyakinan agama sebagai anak-anak dengan mengamati dan meniru tindakan orang tua mereka atau orang-orang terdekat mereka.²⁹

Oleh karena itu, peran fungsionalnya adalah meningkatkan kualitas kehidupan di dalam, di luar, dan di dunia secara keseluruhan dengan memperkuat landasan kehidupan Indonesia, khususnya di bidang mental dan spiritual agama Islam. sesuai dengan ajaran Islam, khususnya iman dan taqwa yang menopang seluruh aspek kehidupan duniaw.³⁰ Sesuai dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peranan pengajian merupakan sarana dakwah dalam hidup umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, kualitas hidup lahiriyah, batiniyah, duniawiyah.

4. Pengertian Kerukunan Bermasyarakat

Dengan menunjukkan rasa kesatuan—jasmani dan rohani—dengan kehidupan manusia yang beragam, kerukunan adalah sikap perilaku yang berkaitan dengan kehidupan tersebut. Menurut Badadu: Hidup rukun, santun, dan memiliki rasa rukun (satu hati) adalah semua aspek rukun.

²⁹ Rosidin & Nurul Aeni. 2017. "Pemalaman Agama dalam Konteks Kebangsaan:Studi Kasus pada Organisasi Robis SMA Negeri 1 Sragen". (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 2, No. 2.2017) hlm. 139.

³⁰ M. Arifin, M.Ed. Kapasitas Selekt pendidikan (Islam dan Umum), (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 119-120.

Dalam lingkungan sosial, sebuah rumah menjadi sangat nyaman ketika berada dalam lingkungan yang nyaman, tetapi menjadi neraka ketika berada dalam lingkungan yang tidak sesuai. Selain itu, tujuan utama kita membangun atau membeli tempat tinggal adalah untuk menetap, kawin, dan bersosialisasi. Jika suatu tempat memiliki banyak masalah yang menurut kita buruk bagi pertumbuhan keluarga kita, kita harus meninggalkan tempat itu dan mencari yang lebih baik. Kecuali masih ada batas toleransi yang bisa dikontrol.³¹

Masyarakat itu ibarat sebuah keluarga, karena secara fisik, merekalah yang tinggal di sekitar terdekat dengan kita, jika kita tidak memulai menanamkan rasa persaudaraan, maka mereka ibarat angkot yang setiap hari lewat depan rumah kita. Masyarakat sekitar kita atau lebih sering kita sebut tetangga itu ibaratnya lebih dekat dari saudara kandung sendiri yang tinggal di lain tempat. Karena mereka bisa setiap saat membantu kita karena faktor kedekatan fisik rumah. Jika ada masalah dengan rumah kita misalnya kebakaran, atau ada yg meninggal dunia, maka tetanggalah yg paling dekat mampu membantu secara cepat.³²

Jika sebuah kehidupan bermasyarakat itu nampak rukun, damai dan penuh dengan persaudaraan, bisa diartikan masing-masing telah menyadari arti pentingnya sebuah hubungan baik dalam bermasyarakat, sehingga bisa

³¹ Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku bermasyarakat*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 176

³² Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku bermasyarakat*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 178

dikatakan sedikit sekali ada friksi yang akan muncul karena masing-masing dapat memaklumi, serta tidak mementingkan ego individualistis

Bermasyarakat memang tidak selalu membawa kebahagiaan jika ada saja factor-faktor yang memancing timbulnya sebuah masalah. Namun jika kebahagiaan itu memang dirasa harus muncul dalam sebuah lingkungan, maka tak lain yg harus dilakukan adalah, sapalah orang disekitar kita sesering mungkin. Psikis seseorang yg memiliki sifat pendiam dan tertutup pun akan mulai terbuka jika kita tak henti-hentinya bersikap ramah dan selalu menyapanya. Itulah pancaran energi gelombang positif yang harus kita tebarkan pada siapa saja.³³

Sebuah kehidupan masyarakat bermasyarakat memang rentan terhadap masalah-masalah remeh-temeh yang bisa menjadi besar jika tidak saling mampu mengendalikan diri. Masalah ternak bebek yang buang hajat di pekarangan pun tak luput dari sebuah masalah

Maka jelaslah bahwa yang dimaksud dengan Kerukunan Bermasyarakat adalah satu bentuk sikap tingkah laku manusia dalam tata kehidupan yang menunjukkan satu bentuk sikap keragaman atau perasaan rukun di antara orang-orang yang berada di samping kiri kanan, muka dan belakang kita sebatas 40 rumah. Sebagaimana yang telah diajarkan islam.³⁴

³³ Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku bermasyarakat*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 179

³⁴ Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku bermasyarakat*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 182

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan yang berlokasi di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.¹

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti ini adalah menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah :

“Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh”.²

Sedangkan menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.³

¹ Suharismi Arikunto, Dasar – Dasar Research, (Tarsoto:Bandung, 1995), h. 58

² Lexy. J. Moleong ,Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3

³Nawawi Hadari, Instrumen Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1992), h. 209

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran proses mengenai bagaimana peran pengajian rutin majlis taklim dalam kerukunan hidup bertetangga bagi masyarakat Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.

Dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data lapangan dengan mencari data-data yang ada yaitu penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas. Selain itu, peneliti melakukan penelitian dengan menguraikan fakta fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarkannya secara semua kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan lapangan, dimana usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan.⁴

Penulis akan mendapatkan data data kerukunan hidup dalam bermasyarakat. Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah Deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran

⁴ Gorys Kerap, Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa, (NTT; Nusa Indah, 1989), h. 162

penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi misalnya.⁵

Penelitian bersifat deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta–fakta, sifat–sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁶

Menurut Irawan Suehartono Penelitian yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.⁷

“Menurut Koentjoroningrat penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara sifat–sifat suatu individu, keadaan, gejala – gejala atau kelompok tertentu untuk melakukan hubungan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala yang ada di masyarakat”.⁸

Dalam kaitanya dengan penelitian ini menggambarkan dan mengungkap data–data dan juga menganalisis untuk memperoleh bagaimana Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong. Menurut Jalaludin Rahmat penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, penelitian ini diajukan untuk :

- 1) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.

⁵ Burhan Bunga, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2003), cet ke 2, h.39

⁶ Muhammad Musa, Metodologi Penelitian,(Jakarta : Fajar Agung, 1988), h. 8

⁷Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya, (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 1995), Cet 1, h. 35 8

⁸ Koentoroningrat, Metodologi Penelitian Masyarakat, (Jakarta : Gramedia, 1985), h. 32

- 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- 3) Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.⁹

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu ketua majlis ta'lim (Ustad dan ustazah dan juga ibu-ibu pengajian untuk memperkuat subjek penelitian). Dengan penentuan subjek yaitu melalui teknik Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan.¹⁰

⁹ Jalaludin Rahmat, Metode Penelitian komunikasi, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1984), h. 34

¹⁰ Sugiyono ,Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan,Teknik Perposive Sampling,(Alfabeth:Bandung,2009),h.300

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan sekunder, teknik pengumpulan data lebih banyak diperoleh dari hasil observasi berperan serta, dokumentasi dan wawancara.¹¹ Penelitian sebagai human instrument berfungsi untuk memilih informasi sebagai sumber data. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (skunder). Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.¹² Oleh karena itu sumber data primer penelitian ini adalah ketua, ustazah, dan beberapa orang anggota. Data skunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen – dokumen.¹³ Adapun sumber datanya yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Melalui hasil wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat dan bertanya. Adapun sumber data yang akan diwawancara adalah anggota majlis ta'lim dan masyarakat dilingkungan Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.

¹¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 186

¹² Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta :PN Rineka Cipta, 2003), h.39

¹³ *Ibid.*, h. 40

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen data sumber yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data, bisa juga dari buku, jurnal, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah dalam mendapatkan data dari sumber data. Maka sebuah teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting sosial dengan memperhatikan berbagai sumber dan berbagai cara yang dianggap sesuai dengan penelitian tersebut.¹⁴ Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dilakukan dengan cara dan teknik lapangan menggunakan berbagai cara dan pendekatan yang sesuai. Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan penulis mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan cara sistematis.¹⁵ Didalam salah satu teknik pengumpulan data yang

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, (Alfabeth: Bandung, 2008), h. 15

¹⁵ Suharismi Arikunto, Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan, (Bumi Aksara: Jakarta, 2013), h. 45

digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi), Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomenafenomena yang di selidiki teknik ini digunakan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Dengan Melakukan pengamatan langsung ke lapangan hingga diperoleh data- data yang konkrit dari sumbernya.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian observasi Nonpartisipan. Dalam observasi Nonpartisipan ini peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari hari orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁶Dalam metode observasi Nonpartisipan ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian, dan hanya pada saat melaksanakan penelitian, dan tidak terlibat dalam kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan pengajian Majelis Ta'lim.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁷ Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk

145 ¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D, (Alfabeta:Bandung, 2012), h.

¹⁷ Lexy. J. Moleong ,Op.Cit , h. 186

mendapatkan keterangan – keterangan lisan melalui bercakap–cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu: wawancara membawa kerangka pertanyaan – pertanyaan untuk disajikan, tetapi dengan cara bagaimana pertanyaan – pertanyaan itu diajukan dan di wawancara sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan wawancara.¹⁸

Penulis menggunakan metode interview ini karena dengan alasan penulis mengharapkan agar data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi. Interview yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara bertanya langsung kepada pengurus dan anggota majlis ta'lim. Dari metode ini, diharapkan dapat menemukan dan mengumpulkan berbagai informasi tentang Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong .

Dipergunakan sebagai metode pengumpulan data yang diharapkan kefalistasiannya terjamin, maka dalam wawancara atau interview tak berstruktur dalam mencari informasi tanggapan dan opini individu atau informen yang diwawancarai berkenaan dengan

¹⁸ Koentjaningrat, Op.Cit, h.137

pembahasan implementasi program kerja PKK dalam pemberdayaan ekonomi.

Untuk mendapatkan data yang valid wawancara (*interview*) merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya”.¹⁹Dokumen yang dimaksud adalah sebagai data penelitian, dan tidak semua isi dokumen dimasukkan ke dalam penelitian ini, akan tetapi di ambil pokok – pokok isinya yang dianggap penting, sedangkan yang lainnya sebagai data pendukung saja. Adapun data yang dibutuhkan berkenaan dengan metode ini adalah terkait program kerja atau kegiatan serta susunan struktur yang terpusat didalam pembukuan program dan data yang berkenaan dengan program kerja pemberdayaan ekonomi

E. Teknik Analisis Data

Analisis data data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data langsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis

¹⁹ Suharismi Arikunto, Op.Cit, h. 104

terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang di anggap kredibel. Miles dan Huberman (Sugiyono), mengemukakan bahwa

Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penulisan menggunakan metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa katakata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.²⁰

Adapun tahap yang dilakukan dalam analisis data kualitatif penelitian ini adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Membaca dan mempelajari data yang sudah diperoleh baik yang berasal dari proses interview, observasi, dokumentasi, dan catatan-catatan lapang (*field note*), menandai kata-kata kunci, dan gagasan-gagasan penting yang ada dalam data;
- 2) Mempelajaaari kata-kata kunci itu, memberi kode pada judul pembicaraan tertentu, kemudian berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data. Setelah diberi kode, data dipelajari dan ditelaah lagi, kemudian disortir dan diuji untuk

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Bandung, 2012), h. 125

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif (analisis data kualitatif) Bandung, 2012, h. 125

dimasukkan ke dalam kelompok tertentu yang akan menjadi cikal bakal tema.

- 3) Mengumpulkan, memilah-milah, serta mengklasifikasikannya ke dalam masing-masing tema.
- 4) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.
- 5) Pada tahap akhir dalam penelitian ini adalah membuat ikhtisar/kesimpulan.

Arikunto menyatakan bahwa analisis data merupakan pengolahan data setelah data terkumpul. Teknik analisis adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengolah data. Data yang terkumpul diolah secara kualitatif yaitu laporan dari hasil wawancara akan disajikan pada bab 4 dengan system pemaparan (*deskripsi*) sesuai dengan jawaban dari informen.²²

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Sugiyono, menyatakan, bahwa teknik pemeriksaan keabsahan adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa. Dalam penelitian Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

²² Arikunto, Teknik Penelitian Kuantitatif (analisis data kualitatif) Bandung, 2012, h. 125

pada ini teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :²³

- 1) Pengamatan yang Berkembang berarti mengamati dengan cermat pengamatan yang lebih dekat dan konsisten. Ini memastikan bahwa data dicatat secara akurat dan sistematis.
- 2) Triangulasi, yaitu menguji kredibilitas menguji data dari berbagai sumber dan waktu. Dalam penelitian ini data penelitian divalidasi melalui triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber adalah pemeriksaan ulang terhadap data yang ada melalui sumber informasi, sedangkan triangulasi teori adalah pemeriksaan ulang terhadap teori yang disampaikan oleh para ahli.
- 3) Kecukupan Referensial. Dengan begitu banyak sumber yang tersedia dari penelitian, sehingga akan banyak pengetahuan akan diperoleh.

²³ Sugiyono, Teknik Keabsahan Data Penelitian Kuantitatif Bandung, 2015, h. 92

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah Penelitian

1. Desa Lemeu

a. Sejarah Desa

Desa Lemeu adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Uram Jaya yang ada di Kabupaten Lebong, awalnya desa ini termasuk didalam Kecamatan Lebong Utara Kabupaten nya saat itu Rejang Lebong, setelah Kabupaten Lebong berpisah dengan Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Lebong pun memekarkan beberapa Kecamatan baru salah satunya adalah Kecamatan Uram Jaya.¹

Desa Lemeu awalnya bernama Desa Lemau yang berarti Jeruk, desa ini diberi nama Limau menurut cerita sesepuh yang kami temui mengapa desa itu diberi nama Lemeu, konon kabarnya pada waktu itu masyarakat sempat heran karena setiap pagi di air Lemeu selalu ada Jeruk yang hanyut yang tidak tahu dari mana asalnya, oleh sebab itu akhirnya disebutlah Desa Limau.²

Seiring dengan perkembangan zaman dan pemerintah pun sudah berubah akhirnya yang tadinya Desa Limau diganti dengan

¹ Wawancara dengan kades desa lemeu yaitu bapak Abdul sumardi tentang sejarah desa, Kamis 13 April 2023

² Wawancara dengan kades desa lemeu yaitu bapak Abdul sumardi tentang sejarah desa, Kamis 13 April 2023

nama Lemeu yang artinya tetap sama, yaitu pada jaman pemerintahnya Kabupaten Lebong mekar dari Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2004 Bupati terpilihnya Bapak Dalhadi Umar.

Desa Lemeu sudah ada sejak zaman Belanda, kurang lebih sekitar tahun 1920, pada zaman pemerintahnya di pimpin oleh seorang Raden dengan nama Raden Pama, beliau memerintah selama 2 tahun, setelah itu diganti dengan Raden Maman, beliau sempat lama memimpin hampir kurang lebih 30 tahun. Jumlah penduduknya pada saat itu berjumlah 15 KK.³

Raden Maman memimpin Desa Lemeu sampai dengan tahun 1952, berganti dengan kepemimpinan yang baru gelarnya pun bukan lagi Raden namun diganti Patai, yang artinya Pemimpin, setelah turunnya Raden Maman Lemeu dipimpin oleh seorang Patai yang bernama Patai Maidan, Patai Maidan memimpin Desa Lemeu mulai tahun 1952 sampai dengan tahun 1960, terhitung 1 periode karena pada waktu itu 1 periode terhitung 8 tahun.⁴

Setelah periode kepemimpinan Patai Maidan berakhir yaitu pada tahun 1960. Desa Lemeu dipimpin oleh Patai baru yaitu Patai Syahbudin, Patai Syahbudin memimpin selama 2 periode, terhitung

³ Wawancara dengan kades desa lemeu yaitu bapak Abdul sumardi tentang sejarah desa, Kamis 13 April 2023

⁴ Wawancara dengan kades desa lemeu yaitu bapak Abdul sumardi tentang sejarah desa, Kamis 13 April 2023

mulai dari tahun 1960 sampai dengan tahun 1968 periode pertama, periode kedua pada tahun 1968 sampai dengan tahun 1976.

Terjadi pergantian pemimpin lagi setelah Patai Syahbudin pada tahun 1976, Patai terpilih adalah Patai Kadariya, Patai Kadariya memimpin selama 1 periode, tahun 1976 sampai dengan 1984.⁵

Setelah Patai Kadariya terjadi pergantian lagi, untuk periode 1984 sampai dengan 1992 Desa Lemeu di pimpin oleh Patai Mirana. Patai Mirana berakhir dan diganti lagi dengan Patai Anhar, Patai Anhar memimpin selama 2 periode terhitung mulai tahun 1992 sampai tahun 2000 untuk periode pertama, periode kedua tahun 2000 sampai tahun 2008.

Terhitung tahun 2009 sampai tahun 2012, Desa Lemeu dipimpin oleh Kades terpilih yaitu Harnolis, panggilannya pun sudah tidak Patai lagi tapi Kades.

Pertengahan 2012 Desa Lemeu mengadakan Pilkades, kandidatnya pada masa itu adalah 5 orang, diantaranya adalah : Bapak Padamin, Bapak Lahmudin, Bapak Jumaah, Bapak Darul dan Bapak Rapani. Terpilih pada waktu itu adalah Kades Bapak Rapani dan

⁵ Wawancara dengan kades desa lemeu yaitu bapak Abdul sumardi tentang sejarah desa, Kamis 13 April 2023

dilantik pada tahun 2012, Bapak Rapani memimpin Desa Lemeu dari tahun 2012 sampai tahun 2018.⁶

Pada akhirnya tahun 2018 Desa Lemeu mengadakan Pilkades, kandidatnya ada 5 orang, diantaranya adalah : Bapak Anhar, Bapak Rapani, Bapak Syapril Herwanto, Bapak Ersan Gustian dan Abdul Sumardi. Terpilih pada waktu pemilihan Pilkades pada tanggal 17 Desember 2018 adalah Bapak Abdul Sumardi. Dan Kades Abdul Sumardi akan menjabat sampai tahun 2024.⁷

b. Sejarah Kepemimpinan Desa

Desa Lemeu sudah ada sejak zaman Belanda, kurang lebih sekitar tahun 1920, pada zaman pemerintahnya di pimpin oleh seorang Raden dengan nama Raden Pama, beliau memerintah selama 2 tahun, setelah itu diganti dengan Raden Maman, beliau sempat lama memimpin hampir kurang lebih 30 tahun. Berikut nama-nama pemimpin Desa Lemeu dari zaman ke zaman.

Tabel 1
Kepala desa lemeu dari zaman ke zaman

NO	NAMA PEMIMPIN	TAHUN	KET
1.	Raden Pama	Zaman Belanda	

⁶ Wawancara dengan kades desa lemeu yaitu bapak Abdul sumardi tentang sejarah desa, Kamis 13 April 2023

⁷ Wawancara dengan kades desa lemeu yaitu bapak Abdul sumardi tentang sejarah desa, Kamis 13 April 2023

2.	Raden Maman	Zaman Belanda	
3.	Patai Maidan	Tahun 1952 s/d 1960	
4.	Patai Syahbudin	Tahun 1960 s/d 1976	
5.	Patai Kadariya	Tahun 1976 s/d 1984	
6.	Patai Mirana	Tahun 1984 s/d 1992	
7.	Patai Anhar	Tahun 1992 s/d 2008	
8	Kades Harnolis	Tahun 2009 s/d 2012	
9	Kades Rapani	Tahun 2012 s/d 2018	
10	Kades Abdul Sumardi	Tahun 2019 s/d sekarang	

2. Keadaan Geografis Desa Lemeu

a. Letak Wilayah

Desa Lemeu secara administrasi memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar. Namun demikian, dengan tidak terlalu besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh Pemerintah Desa Lemeu maka hal itu dirasa akan cukup membantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Lemeu pada masa ke masa.

Secara geografis Desa Lemeu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Uram Jaya yang mempunyai luas wilayah mencapai 305 Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Lemeu sebanyak 1.242 Jiwa. Desa Lemeu merupakan salah satu Desa dari 7 (tujuh) Desa yang ada di Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong. Bentuk wilayah Desa Lemeu adalah daerah daratan dan perbukitan. Desa Lemeu terletak

disebelah Barat Kecamatan Uram Jaya yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan hanya menghabiskan waktu selam kurang lebih 5 menit.

b. Batas-batas Desa Lemeu

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kawasan TNKS
 Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Kota Agung Kec. Uram Jaya
 Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Tangua Tengah Kec. Uram Jaya
 Sebelah Barat : berbatasan dengan Kec. Pinang Belapis dan Air Ketahun

3. Demografi Wilayah Administratif Desa Lemeu

a. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data laporan penduduk pada Bulan Januari. Jumlah per penduduk Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong terdiri dari 1.242 jiwa dengan rincian sebagai berikut :⁸

Tabel.2

Jumlah penduduk desa lemeu

No	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah Penduduk		
				L	P	Jumlah
1.	141			239	200	439
2.		109		178	158	336

⁸ Data laporan penduduk desa lemeu pada bulan januari

3.			161	235	232	467
Jumlah KK		411		652	590	1.242

b. Menurut Kelompok Umur

Berdasarkan data laporan penduduk pada Bulan Januari.

Dikelompokkan umur berdasarkan umur dari balita sampai lansia di

Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong dengan rincian

sebagai berikut :

Tabel 3

Kelompok umur dari balita sampai lansia didesa lemeu

Usia	Dusun I			Dusun II			Dusun III		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
Balita 0-5 Th	10	20	30	17	11	28	30	25	55
Remaja 6-15	42	22	64	24	20	44	50	44	95
Dewasa 16-60	168	137	305	116	108	224	147	149	296
Tua 61 tahun ke atas	19	21	40	16	19	35	12	14	26
Jumlah	239	200	439	173	158	331	239	232	472

c. Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data laporan pendidikan pada Bulan Januari. Dari data laporan pendidikan dari tingkat pra sekolah sampai srata 3 di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

Tabel 4
Tingkat pendidikan didesa lemeu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Pra Sekolah	20 Orang
2.	SD Sederajat	131 Orang
3.	SLTP Sederajat	55 Orang
4.	SLTA Sederajat	47 Orang
5.	D1 / D2	- Orang
6	D3	1 Orang
7	D3/Strata 1	10 Orang
8	Strata 2	- Oranng
9	Strata 3	- Orang
Jumlah		- Orang

d. Data Jumlah Dusun

➤ Jumlah Dusun : 3 Dusun

e. Keadaan Sosial Kesehatan

1) Derajat Kesehatan

Untuk angka kematian bayi dan ibu relatif kecil, dikarenakan kader Posyandu, Bidan, Dokter, dan Tenaga Kesehatan secara rutin setiap bulan melakukan kunjungan / pengobatan dan selalu pro aktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga.⁹

2) Puskesmas dan Sarana Kesehatan lainnya

Desa Lemeu tidak memiliki Puskesmas sementara jika ada masyarakat yang sakit atau memerlukan perawatan terpaksa harus ke puskesmas Desa Kota Baru yang berjarak kurang lebih 3 Km atau ke Puskesmas Pasar Muara Aman yang berjarak dari dari Desa Lemeu kurang lebih 5 Km dan Desa Lemeu mempunyai Polindes yang dikelola oleh Badan Desa yang berlokasi di Dusun II, tetapi keadaan Polindes tersebut sangat tidak memungkinkan karena bangunannya rusak berat.¹⁰

4. Keadaan Pemerintahan Desa Lemeu

a. Pembagian Wilayah Desa Lemeu

Wilayah yang berada di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong terbagi menjadi 3 Dusun (Dusun 1,Dusun 2,Dusun

⁹ Ibid 3

¹⁰ Ibid 4

3) dengan jumlah KK mencapai 411 KK dengan rincian sebagai berikut:¹¹

Tabel 5
Pembagian wilayah dan jumlah KK didesa lemeu

No.	Dusun	Jumlah KK
1.	Dusun I	141 KK
2.	Dusun II	109 KK
3.	Dusun III	161 KK
Jumlah		411

b. Daftar Perangkat Desa Lemeu

Tabel 6
Perangkat desa lemeu masa pimpinan pak Abdul sumardi

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	Abdul Sumardi	Kepala Desa	
2.	Sairin	Sekretaris Desa	
3.	Dami*an	Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum	
4.	Nismi Darti	Kepala Urusan Keuangan	
5.	Salemandra	Kepala Urusan Perencanaan	
6.	Zainal Abidin	Kepala Dusun I	
7.	Epo Yuliando	Kepala Dusun II	
8.	Handi Riskan	Kepala Dusun III	

¹¹ Laporan penduduk desa lemeu dari bulan januari

9.	Yulius Mahendra	Kepala Seksi Pemerintahan	
10.	Feni primadona	Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial	
11.	Syamsul Hidayat	Kepala Seksi Pelayanan	

5. Keadaan Majelis Talim

a. Daftar Pengurus Malis Ta'lim Al-Muttaqin Desa Lemeu

Tabel 7
Daftar Pengurus Malis Ta'lim Al-Muttaqin Desa Lemeu

No	Nama	Jabatan	Ket
1.	Ibu Habibah	Ketua	
2.	Ibu endah	Wakil Ketua	
3.	Ibu eta	Sekretaris	
4.	Ibu minghayati	Bendahara	
5.	Ibu- ibu Majelis Talim	Segenap Anggota	

b. Program Mingguan

- 1). .Pengajian Rutin (Pengajian diadakan setiap hari Jumat setelah sholat Jumat)

- 2). uran Kas Pengajian Minimal Rp. 2000 Rupiah
 - 3). Dokumentasi Pengajian (Daftar Hadir, Notulen Rapat,
- c. Program Bulanan
- 1).Laporan Keuangan Keuangan Majelis Ta'lim
 - 2)..Pengajian Akbar

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dipaparkan tentang temuan penelitian yang diperoleh di lapangan. untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kerukunan Hidup anggota Majelis Ta'lim Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

Dalam temuan penelitian ini, peneliti menemukan gambaran Kerukunan Hidup anggota Majelis Ta'lim Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong baik itu kerukunan majlis ta'lim,kerukunan anggota majlis ta'lim dengan tetangga dan kerukunan anggota majlis ta'lim dengan masyarakat sekitarnya.

- a. Kerukunan hidup anggota majlis ta'lim dengan sesama anggota majlis ta'lim Al-Muttaqin

Terkait dengan hal ini peneliti mendapatkan gambaran melalui wawancara oleh ketua majlis ta'lim yaitu ibu habiba, tentang bagaimana Kerukunan hidup anggota majlis ta'lim dengan sesama majlis ta'lim. beliau menjelaskan sebagai berikut:

Majlis Ta'lim dimasjid al-muttaqin ini sudah bisa dianggap majlis ta'lim yang sangat rutin mengikuti pengajian ini, tentunya melalui pengajian rutin ini bisa meningkatkan ukhuwah islamiah melalui silaturahmi interaksi sosial sehingga terciptalah kerukunan didalam anggota majlis ta'lim, sehingga kerukunan hidup anggota majlis ta'lim ini bisa dianggap sangat baik.¹²

Sejalan dengan pendapat ibu Habiba peneliti juga melakukan wawancara bersama salah satu anggota majlis ta'lim yaitu ibu martati beliau menjelaskan:

Didalam majlis ta'lim Al-Muttaqin ini kami sesama anggota majlis ta'lim tentunya memberikan contoh yang baik, dan selalu menjalin hubungan yang baik sehingga didalam majlis ta'lim ini terjalin hubungan yang harmonis, ketika hubungan ini terjalin harmonis pengajian rutin ini bisa terbentuk majlis ta'lim yang baik.¹³

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti melakukan wawancara bersama salah satu anggota majlis ta'lim lagi yaitu bersama ibu mingharyati, beliau menjelaskan :

Kerukunan sesama anggota majlis ta'lim Al-Muttaqin terjalin secara rukun dan damai, seperti ketika hendak berangkat menuju masjid ibu-ibu Majelis talim saling menunggu untuk berangkat bersama sama ke masjid, kemudian kami sesama anggota majlis ta'lim jika ada masalah saling terbuka dan membantu memberikan arahan, dari kegiatan inilah terbentuknya rasa kepedulian sesama.¹⁴

¹² Ibu habiba (Ketua majlis ta'lim Al-Muttaqin), *Wawancara*, tanggal 21 April 2023 pukul 14:00 WIB

¹³ Ibu Minghayati (Anggota majlis ta'lim Al-Muttaqin), *Wawancara*, tanggal 21 April 2023

Peneliti juga melakukan observasi pada majlis ta'lim Al-Muttaqin mengenai kerukunan antar sesama anggota majlis talim, setelah melakukan observasi peneliti menemukan bahwa adanya kerukunan antar majlis ta'lim Al-Muttaqin melalui kekompakan melakukan kegiatan majlis ta'lim, misalnya : kompak dalam membentuk kegiatan maulid nabi, shalawat, mi'raj, belajar rebana, qasidah, diskusi bersama, saling tolong menolong dan lain sebagainya. Dari hasil observasi peneliti mencantumkan dokumentasi kekompakan anggota majlis ta'lim Al-Muttaqin sebagai berikut:

Gambar I.1

Sholawat nabi Muhammad oleh ibu-ibu Malis ta'lim Al-Muttaqin



Sumber : Observasi tanggal 21 April 2023 Majelis Ta'lim Al-Muttaqin

Pada gambar 1.1 terdapat ibu-ibu membacakan shalawat atas nabi Muhammad SAW. Dari observasi yang telah dilakukan dan juga dari dokumentasi yang telah didapatkan bahwa kerukunan didalam majlis ta'lim

al-Muttaqin benar adanya kerukunan dan hubungan anggota majlis ta'lim terjalin harmonis

b. Kerukunan hidup anggota majlis ta'lim dengan tetangga

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu tetangga anggota majlis ta'lim yaitu dengan ibu Eni tentang bagaimana Kerukunan hidup anggota majlis ta'lim dengan tetangganya. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

Untuk kerukunan hidup ditetangga kami ini sudah cukup baik, yaitu seperti saling tolong menolong disaat dalam kesusahan, saling berbagi dikala mendapatkan rezeki, peduli sesama tetangga, dari sinilah kerukunan hidup ditetangga kami ini dianggap baik. dan ini merupakan salah satu dari peran majlis ta'lim juga, dulu yg awalnya kami kurang berinteraksi sesama tetangga semenjak mengikuti majlis ta'lim, sering berinteraksi dimajlis ta'lim kemudian menjadi seakrab ini, melalui interaksi dimajlis ta'lim, dan ketika pulang kami yang bertetangga ini pulang barengan, jadi dari inilah hubungan kami semakin erat.¹⁵

Sejalan dengan ibu Eni peneliti melakukan wawancara bersama anggota majlis ta'lim yang bertetangga mengenai kerukunan bertetangga yaitu ibu Dahlia, beliau menjelaskan :

Seperti yang ibu Eni katakan, bahwa kami di kehidupan tetangga memiliki jiwa peduli yang tinggi, saling tolong menolong, saling menjaga antar tetangga, sehingga kami merasa aman, apalagi dilingkungan kami ini banyak tanaman, karena saling menjaga tanaman seperti bungah, buah itu aman dari kemalingan.¹⁶

Tidak hanya dengan ibu Eni dan ibu Dahlia, peneliti juga melakukan wawancara bersama ibu Evo terkait kerukunan antar sesama tetangga beliau menjelaskan:

Kerukunan ditetangga kami ini sudah baik, jauh dari kata tetangga yang kurang peduli, kami disini saling peduli, misalnya ada yang pergi kesawah, apalagi saat ini banyak orang hajatan yang memberi undangan, disitu peran tetangga, yang membantu menyampaikan

¹⁵ Ibu Eni (anggota majlis ta'lim Al-Muttaqin), *Wawancara*, tanggal 21 April 2023

¹⁶ Ibu Dahlia (anggota majlis ta'lim Al-Muttaqin), *Wawancara*, tanggal 21 April 2023

kepada kita, dan juga ketika ada yang masak daging atau masak sayur banyak, kami saling berbagi, begitulah kerukunan ditetangga kami ini.¹⁷

Gambar I.2
Berdiskusi tentang ajaran agama oleh ibu-ibu Malis ta'lim Al-



Muttaqin

Sumber : Observasi tanggal 21 April 2023 Majelis Ta'lim Al-Muttaqin

Peneliti juga melakukan observasi pada lingkungan tetangga majlis ta'lim Al-Muttaqin mengenai kerukunan antar anggota majlis talim dengan tetangga, setelah melakukan observasi peneliti menemukan bahwa adanya kerukunan antar tetangga, seperti lingkungan yang aman, ibu-ibu yang pulang dari majlis ta'lim pulang barengan, jika hujan mereka saling memberi tumpangan payung, bermula dari kerukunan kecil seperti inilah kemudian menjadi kebiasaan sehingga terbentuklah sikap peduli yang tinggi, perhatian, Sling tolong menolong.

c. Kerukunan hidup anggota majlis ta'lim dengan masyarakat sekitar

Terkait dengan hal ini peneliti mendapatkan gambaran melalui wawancara oleh salah satu masyarakat desa lemeu yaitu ibu mar, tentang bagaimana Kerukunan hidup anggota majlis ta'lim dengan masyarakat sekitarnya. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

¹⁷ Ibu Evo (anggota majlis ta'lim Al-Muttaqin), *Wawancara*, tanggal 21 April 2023

Untuk kerukunan hidup dimasyarakat kami ini masyarakatnya hidup dengan rukun,saling tolong menolong,setia kawan seperti ketika ada yang hajatan satu desa ikut membantu,dan juga sebaliknya ketika ada yang terkena musibah kami juga kompak menolong dan saling mendoakan¹⁸

Sejalan dengan ibu mar peneliti melakukan wawancara bersama ibu Neli atau ibu kades desa lemeu yang juga menjadi anggota majlis ta'lim Al-Muttaqin mengenai kerukunan bermasyarakat beliau menjelaskan :

Kerukunan di tengah-tengah masyarakat bisa saja terjalin karena adanya kegiatan yang dilakukan dari organisasi majelis takim. Karena adanya pemahaman yang diberikan oleh penceramah tentang pentingnya menjalin kerukunan antar sesama manusia,dari mendengarkan ceramah agamah bertambahnya pemahaman tentang saling membantu,saling menolong sehingga meningkatnya kerukunan dimasyarakat ini.¹⁹

Pada Pengajian majlis ta'lim dihari Jumat ini peneliti melakukan observasi dan mendokumentasi yang dapat peneliti lihat yang berkaitan dengan kerukunan anggota majlis ta'lim sesama anggota majlis talim. Di saat peneliti melakukan wawancara. para anggota ibu ibu juga menunjukkan sikap yang baik dan sopan terhadap sesama anggota majlis ta'lim . kedua temuan tersebut terdapat di dokumentasi berikut ini

2. Peran Pengajian Majlis Ta'lim Al-Muttaqin Dalam Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

¹⁸ Ibu mar(anggota majlis ta'lim Al-Muttaqin), *Wawancara*, tanggal 21 April 2023

¹⁹Ibu kades desa lemeu(anggota majlis ta'lim Al-Muttaqin), *Wawancara*, tanggal 21 April 2023

Peran Majelis Ta'lim al- Muttaqin secara umum dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan. Kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi jamaah yang selanjutnya menjadi landasan kehidupan sehari-hari,yaitu seperti:

a. Pembinaan Agama

Pembinaan hidup beragama tidak dapat diabaikan lagi guna mewujudkan generasi yang kuat mental spritualnya. Membentuk karakter dan iman yang kuat dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan memberikan pendidikan agama dapat membentuk karakter (akhlak) yang baik dan iman yang kuat.

Tidak diragukan lagi bahwa setiap umat Islam harus mendapatkan pembinaan Agama agar kehidupannya tidak kosong dari nilai-nilai Islam, karena dengan menguasai nilai-nilai Islam mereka dapat mengendalikan diri serta dapat meraih nilai kesempurnaan yang meliputi segi-segi fundamental duniawi dan ukhrawi.

Berkenaan dengan hal demikian penulis melakukan wawancara bersama dengan anggota jama'ah Majelis Ta'lim Al-Muttaqin yaitu ibu Nurlela:

Menurutnya Majelis Ta'lim al-Hidayah sudah cukup baik memberikan tambahan pengetahuan agama kepada jamaah yang aktif mengikuti pengajian rutin yang dilaksanakan.karna dalam pengajian ini tidak hanya menambah keimanan saja akan tetapi kami juga

mendapatkan pengetahuan bagaimana berhubungan baik antar sesama, sehingga terjalinnya hubungan yang harmonis didalam masyarakat. saya pribadi sudah mendapatkan manfaat dari keikutsertaan saya dalam pengajian ini seperti yang dulunya tidak terlalu berbau dengan masyarakat dan kini saya lebih dekat lagi dengan adanya silaturahmi dimajlis ta'lim ini.²⁰

Sejalan dengan itu juga dari hasil wawancara bersama

ibu meri:

Menurutnya Majelis Ta'lim al-muttaqin sudah menjadi tempat yang bisa membantu ibu-ibu dalam meningkatkan pemahaman membaca al-qur'an bukan hanya itu saja kami setelah belajar membaca Al-Qur'an kami juga berdiskusi bersama sehingga hubungan kami terjalin harmonis melalui komunikasi tersebut.²¹

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan observasi dan peneliti menemukan adanya Kegiatan-kegiatan dan pemahaman-pemahaman tentang agama Islam yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Al-Muttaqin mengarah pada pemberian bimbingan dan pembinaan jamaah. Pemberian pelatihan kepada setiap anggota jamaah merupakan bentuk upaya peningkatan kualitas pendidikan agar mampu memahami ajaran agama Islam tentang bagaimana akhlak dan etika kepada sesama yg baik dan mewariskan kepada generasi-generasi penerusnya. Dengan bertambahnya pemahaman ilmu agama tentu para jamaah lebih cukup pemahaman tentunya hubungan sesama menjadi lebih baik lagi.

²⁰ Ibu Nurlela (anggota majlis ta'lim Al-Muttaqin), *Wawancara*, tanggal 21 April 2023

²¹ Ibu Meri (anggota majlis ta'lim Al-Muttaqin), *Wawancara*, tanggal 21 April 2023

b. Meningkatkan Silaturahmi.

Berkenaan dengan hal demikian peneliti kembali melakukan wawancara bersama dengan ketua majlis Majelis Ta'lim Al-Muttaqin yaitu ibu Habiba beliau menjelaskan :

Pertemuan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial kemasyarakatan, dan kualitas keilmuan baik ilmu umum maupun ilmu agama.

Majelis Taklim merupakan sarana bersilaturahmi yang berkualitas. Banyak ilmu yang didapat dari kegiatan yang sifatnya positif ini. Oleh karena itu, peningkatan ilmu dunia dan akhirat dapat dihadirkan oleh anggota majlis taklim yang mayoritas ibu-ibu ini, ucap ibu habiba.

ibu habiba berharap majelis taklim dapat meningkatkan kualitas kekeluargaan dan kebersamaan yang semakin baik dan terus maju.

Kekompakan di masyarakat seperti inilah yang akan menjaga suasana kondusif dan aman di lingkungan kita. Ketentraman dapat tercipta dengan saling bersilaturahmi, saling bertemu satu sama lain,ungkapnya.²²

Sejalan dengan Ibu Rusnil peneliti melakukan wawancara bersama ibu juni anggota majlis ta'lim Al-Muttaqin mengenai silaturahmi melalui majlis ta'lim ini, beliau menjelaskan :

Sama seperti yang ibu ketua majlis ta'lim katakan,melalui pertemuan majlis taklim juga dapat saling membantu bagi yang kesusahan dan menjadikan salah satu kekuatan warga dalam meningkatkan kualitas bermasyarakat. Dengan pertemuan ini, antar anggota majlis taklim maupun dengan perangkat Pemerintah dapat saling bertukar fikiran dan informasi untuk mencari solusi jika ada permasalahan yang terjadi di masyarakat.²³

Dalam hal ini,peneliti juga melakukan observasi dan peneliti menemukan adanya sikap ukhuwah islamiah yang terjalin

²² Ibu Rusnil (Ketua majlis ta'lim Al-Muttaqin), *Wawancara*, tanggal 21 April 2023

²³ Ibu Juni (anggota majlis ta'lim Al-Muttaqin), *Wawancara*, tanggal 21 April 2023

melalui silaturahmi didalam Malis ta'lim ini,adanya kesatuan,kekompakan didalam majlis ta'lim dengan pertemuan dimajlis tlim ini silaturahmi anggota majlis ta'lim semakin akrab,dan tentunya timbul rasa setia kawan dan peduli sesama.

c. Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat

Berkeanaan dengan hal demikian peneliti melakukan wawancara bersama dengan anggota jama'ah Majelis Ta'lim Al-Muttaqin yaitu ibu eta:

Menurutnya Majelis Ta'lim Al-Muttaqin sudah cukup baik memberikan tambahan pengetahuan tentang menjalin kerukunan didala bermasyarakat. Didalam pengajian ini tidak hanya menambah keimanan saja akan tetapi kami juga mendapatkan pengetahuan bagaimana berhubungan baik antar sesama,sehingga terjalinnya hubungan yang harmonis didalam masyarakat. "saya peribadi sudah mendapatkan manfaat dari keikut sertaan saya dalam pengajian ini seperti yang dulunya tidak terlalu berbaur dengan masyarakat dan kini saya lebih dekat lagi dengan adanya silaturahmi dimajlis ta'lim ini.²⁴

Sejalan dengan ibu eta,peneliti juga melakukan wawancara bersama dengan anggota jama'ah Majelis Ta'lim Al-Muttaqin yaitu ibu ana mengenai kerukunan bermasyarakat didesa lemeu, beliau menjelaskan:

Kerukunan bermasyarakat yang terjalin lewat majelis taklim dapat dipahami sebagai suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan nonformal, tidak teratur waktu belajarnya para pesertanya, dan bertujuan khusus untuk memasyarakatkan islam. Adanya majelis taklim ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keykinan agama yang akan mendorong

²⁴ Ibu eta (anggota majlis ta'lim Al-Muttaqin), *Wawancara*, tanggal 21 April 2023

pengalaman ajaran agama sebagai sarana untuk menjalin kerukunan anggota masyarakat dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.²⁵

Tidak hanya dengan ibu eta dan ibu ana,peneliti juga melakukan wawancara bersama bapak kades desa lemeu yaitu bapak abdul sumardi,beliau menjelaskan :

Majelis taklim Al-Muttaqin sangat mendukung dalam meningkatkan keagamaan dan kerukunan masyarakat. Menghadiri pelayanan agama bagi para anggota majelis taklim adalah suatu kegiatan yang bermanfaat, seperti adanya pengajian di masjid Al-Muttaqn. Dengan demikian pengajian yang dilakukan oleh anggota majelis taklim dapat diartikan sebagai tempat atau wadah bagi para umat islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan dan memahami ajaran-ajaran agama islam. Permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakat dapat member kontribusi terhadap terwujudnya kerukunan di masyarakat. Pada organisasi majelis taklim lebih dominan dengan kegiatan- kegiatan pengajian di mesjid Jamia ataupun pergi ke mesjid-mesjid lainnya. Kerukunan di tengah-tengah masyarakat bisa saja terjalin karena adanya kegiatan yang dilakukan dari organisasi majelis takim. Karena adanya pemahaman yang diberikan oleh penceramah tentang pentingnya menjalin kerukunan antar sesama manusia.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara,peneliti juga melakukan observasi mengenai kerukunan bermasyarakat,bahwa dimasyarakat desa lemeu yang masih asli masih mengandung cara orang dulu seperti yang kita ketahui pada zaman nenek moyang itu keakraban dan kepeduliannya itu masih kuat,apalagi dimasyarakat desa lemeu sering mengikuti acara pengajian,mendengarkan ceramah agama,pemahaman tentang agama,tentang bermasyarakat bertambah,sehingga timbullah sikap saling menghargai sesama.

²⁵ Ibu ana (anggota majlis ta'lim Al-Muttaqin), *Wawancara*, tanggal 21 April 2023

²⁶ Bapak Abdul sumardi (kepala desa lemeu), *Wawancara*, tanggal 22 April 2023

C.Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, maka dipaparkan tentang temuan-temuan penelitian yang diperoleh di lapangan dan pembahasan penelitian tentang Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat , untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kerukunan Hidup anggota Majelis Ta'lim Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

Berdasarkan hasil temuan,wawancara dan juga hasil observasi. Dalam hal ini peneliti menggali informan dari berbagai jurnal,teori dan juga penelitian relevan,peneliti mencantumkan sebaga berikut:

Majelis taklim Al-Muttaqin sangat mendukung dalam meningkatkan keagamaan dan kerukunan masyarakat. Menghadiri pelayanan agama bagi para anggota majelis taklim adalah suatu kegiatan yang bermanfaat, seperti adanya pengajian di mesjid Jami' Sidang Pandan Basasak. Dengan demikian pengajian yang dilakukan oleh anggota majelis taklim dapat diartikan sebagai tempat atau wadah bagi para umat islam dalam meningkatkan perilaku keagamaan dan memahami ajaran-ajaran agama islam. Permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakat dapat member kontribusi terhadap terwujudnya kerukunan di masyarakat. Pada organisasi majelis taklim lebih dominan dengan kegiatan-kegiatan pengajian di mesjid Jamia ataupun pergi ke mesjid-mesjid lainnya. Kerukunan di tengah-tengah masyarakat bisa saja terjalin karena adanya kegiatan yang dilakukan dari organisasi majelis takim. Karena adanya pemahaman yang diberikan oleh penceramah tentang pentingnya menjalin kerukunan antar sesama manusia.²⁷

²⁷ Moh Roqib dan Nurfuadi. Kepribadian Guru. Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan. (Yogyakarta: Grafindo Lentura Media 2009)

Islam menghendaki hidup rukun. Kerukunan umat beragama dalam Islam yakni Ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah dan Islamiyah akan berarti persaudaraan Islam atau pergaulan menurut Islam.

Ukhuwah Islamiyah adalah gambaran tentang hubungan antara orang-orang Islam sebagai satu persaudaraan, dimana antara yang satu dengan yang lain seakan akan berada dalam satu ikatan. Ada hadits yang mengatakan bahwa hubungan persahabatan antara sesama Islam dalam menjamin Ukhuwah Islamiyah yang berarti bahwa antara umat Islam itu laksana satu tubuh, apabila sakit salah satu anggota badan itu, maka seluruh badan akan merasakan sakitnya. Dikatakan juga bahwa umat muslim itu bagaikan satu bangunan yang saling menunjang satu sama lain, begitupula didalam Malis ta'lim.²⁸

Dengan demikian majelis taklim dapat dipahami sebagai suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan nonformal, tidak teratur waktu belajarnya para pesertanya, dan bertujuan khusus untuk memasyarakatkan islam. Adanya majelis taklim ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama sebagai sarana untuk menjalin kerukunan anggota masyarakat dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.²⁹

Dengan ini peneliti juga melakukan observasi pada majlis ta'lim al-muttaqin bahwa benar adanya hubungan yang baik yang terjalin dimajlis ta'lim al-muttaqin

Berdasarkan hasil teori, penelitian relevan serta dilengkapi dengan observasi maka dapat disimpulkan bahwa didalam Malis ta'lim Al-Mutatqjn sejalan dengan teori yang telah dipaparkan dengan adanya pengajian rutin setiap Jumat sehingga terjalinnya kerukunan hidup sesama majlis ta'lim, sesama tetangga begitu pula didalam masyarakat desa lemeu.

²⁸ Silfia Hunni. Tradixi Ualum Transvornatif Minangkabau Dalam Membangun Pendidikan Karakteristik Berbasis Repsponsive Teologis dan Kontribusinya Terhadap Penguatan Moralitas. Social Budaya Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya Vol. 12, No.1 IAIN BUKITTINGGI

²⁹ Silfia Hunni. Tradixi Ualum Transvornatif Minangkabau Dalam Membangun Pendidikan Karakteristik Berbasis Repsponsive Teologis dan Kontribusinya Terhadap Penguatan Moralitas. Social Budaya Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya Vol. 12, No.1 IAIN BUKITTINGGI

2. Peran Pengajian Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Dalam Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

Peran Majelis Ta'lim al- Muttaqin secara umum dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan. Kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi jamaah yang selanjutnya menjadi landasan kehidupan sehari-hari, yaitu seperti:

a. Pembinaan Agama

Pembinaan hidup beragama tidak dapat diabaikan lagi guna mewujudkan generasi yang kuat mental spritualnya. Membentuk karakter dan iman yang kuat dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan memberikan pendidikan agama dapat membentuk karakter (akhlak) yang baik dan iman yang kuat.³⁰

Tidak diragukan lagi bahwa setiap umat Islam harus mendapatkan pembinaan Agama agar kehidupannya tidak kosong dari nilai-nilai Islam, karena dengan menguasai nilai-nilai Islam mereka dapat mengendalikan diri serta dapat meraih nilai kesempurnaan yang meliputi segi-segi fundamental duniawi dan ukhrawi.

Menurut Arifin dalam bukunya "Ilmu Pendidikan Islam" mengatakan bahwa pembinaan bimbingan dan penyuluhan

³⁰ Heri, Sunarto, 'Urgensi Kegiatan Rat Al-Haddad Dalam Meningkatkan Keimanan Santri Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo', Pengajaran dan Pendidikan Guru, 12.1 (2014) h.18

agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan- kesulitan ruhaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri."³¹

Untuk dapat melihat baik atau tidaknya keagamaan seseorang, dapat dilihat dari kematangan agamanya. Kematangan agama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari, di sekolah maupun di luar sekolah. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktifitas lainnya.

Islam mendorong untuk ibadah secara menyeluruh, maksudnya adalah ibadah dalam sikap, dalam berbicara, dalam keadaan apapun islam telah mengajarkannya.³²

Ketika Allah Swt menciptakan Adam 'alaihissalam, Allah mengajarkan ilmu pengetahuan tentang al-asma' (nama-nama) seluruh ciptaan-Nya, dengan berbagai jenisnya, dan berbagai macam bahasa yang berbeda-beda sebagai bekal bagi Adam untuk mengelola bumi. Hal ini mencerminkan, betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Maka, seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan yang menghadirkan kemaslahatan bagi umat manusia, Allah Swt akan mengangkat derajatnya. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:
 "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah

³¹M. Arifin. Filsafat Pendidikan Islam hal.24

³² M. Arifin. Filsafat Pendidikan Islam hal.25

niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah : 11)³³

Kemudian ada juga hadist yang selaras dengan ayat al-quran tentang belajar agama yaitu sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913).

Menuntut ilmu itu wajib bagi muslim maupun muslimah. Ketika sudah turun perintah Allah SWT yang mewajibkan suatu hal, yang harus dilakukan setiap Muslim adalah sami’na wa atha’na (kami dengar dan kami taat).³⁴

Pembinaan hidup beragama tidak dapat diabaikan lagi guna mewujudkan generasi yang kuat mental spritualnya. Membentuk karakter dan iman yang kuat dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan memberikan pendidikan agama dapat membentuk karakter (akhlak) yang baik dan iman yang kuat.

Tidak diragukan lagi bahwa setiap umat Islam harus mendapatkan pembinaan Agama agar kehidupannya tidak kosong dari nilai-nilai Islam, karena dengan menguasai nilai-nilai Islam mereka dapat mengendalikan diri serta dapat meraih nilai kesempurnaan yang meliputi segi-segi fundamental duniawi dan ukhrawi.

Kegiatan-kegiatan dan pemahaman-pemahaman tentang agama Islam yang dilaksanakan di Majelis Ta’lim Al-Muttaqin

³³ Al-Quran terjemah surat Al-Mujadilah ayat 11

³⁴ HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih al-Jaami’ish Shaghiir no. 3913

mengarah pada pemberian bimbingan dan pembinaan jamaah. Pemberian pelatihan kepada setiap anggota jamaah merupakan bentuk upaya peningkatan kualitas pendidikan agar mampu memahami ajaran agama Islam tentang bagaimana ahklak dan etika kepada sesama yg baik dan mewariskan kepada generasi-generasi penerusnya. Dengan bertambahnya pemahaman ilmu agama tentu para jamaah lebih cukup pemahaman tentunya hubungan sesama menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil wawancara, triangulasi, teori, penelitian relevan serta dilengkapi dengan observasi maka dapat disimpulkan bahwa anggota majlis ta'lim Al-Muttaqin melakukan pengajian rutin setiap Jumat melalui pembinaan agama oleh bapak penyuluh agama dari KAU belajar bersama, diawali dengan membaca Al-Qur'an, kemudian shalawat, ngaji bersama dan sholat ashar berjamaah.

b. Meningkatkan Silaturahmi.

Berkenaan dengan hal demikian sejalan dengan teori yang dikutip dari jurnal sebagai berikut :

Majelis taklim maknanya lembaga untuk taklim, wadah untuk mencari ilmu melalui pengajian, pengajaran. Majelis taklim bukan hanya membaca Al Qur'an atau mendengarkan ceramah, yang terpenting adalah membudayakan silaturahmi.³⁵

³⁵ Heri, Sunarto, 'Urgensi Kegiatan Rat Al-Haddad Dalam Meningkatkan Keimanan Santri Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo', Pengajaran dan Pendidikan Guru, 12.1 (2015), 1-17

Majelis Taklim hadir sebagai wadah masyarakat dalam menjalin Ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah islamiyah menjadi peranan penting yang harus dijaga dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat, karena dengan berukhuwah islamiyah mendatangkan kemaslahatan bagi setiap orang yang menjalankan dan menjaganya.³⁶

Majelis Ta'lim (kelompok studi Islam) adalah lembaga dan wadah dakwah nonformal untuk memberdayakan umat Islam. Dalam praktiknya, Majelis Ta'lim merupakan wadah penyebaran dakwah dan syiar Islam yang fleksibel dan tidak terbatas waktu. Juga terbuka untuk Muslim dari semua strata sosial, jenis kelamin, dan usia. Waktu untuk mengadakan kajian Islam di Majelis Ta'lim tidak terbatas, bisa diadakan kapan saja, dan tempatnya bisa di mana saja-rumah, masjid, dan sebagainya. Selain itu, Majelis Ta'lim memiliki dua fungsi sebagai lembaga dakwah dan pendidikan non formal . Fleksibilitas inilah yang membuat lembaga ini bertahan dan menjadi dakwah lembaga yang dekat dengan umat Islam. Di sinilah nilai strategis Majelis Ta'lim sebagai wadah berkumpulnya umat Islam untuk melakukan segudang aktivitas. Di sisi lain, silaturahmi ini akan mempererat hubungan psikologis antar anggota pengajian, yang pada gilirannya akan menjalin ukhuwah Islamiyah di antara mereka.³⁷

Berdasarkan hasil teori dan penelitian relevan serta dilengkapi dengan observasi maka dapat disimpulkan bahwa peran majlis ta'lim sangat berperan dalam memperkuat ukhuwah/tali silaturahmi agar dapat menciptakan persatuan dan kesatuan umat islam didalam masyarakat Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.

³⁶ Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur', Jurnal Ilmiah Batanghari Jambi, 19 (2), 401–405

³⁷ SURIATI, Suriati. Majelis Taklim: Strategi Dakwah Dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah. Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi , [SI], v. 9, n. 2, hal. 209-228, Juni 2013

c. Kerukunan Bermasyarakat

Berkenaan dengan hal demikian sejalan dengan teori yang dikutip peneliti dari jurnal dan juga penelitian terdahulu sejalan dengan wawancara dan juga hasil observasi dengan majlis ta'lim yaitu sebagai berikut :

Salah satu lembaga dakwah atau lembaga pendidikan yang ada di sekitar masyarakat adalah majelis taklim. Oleh karena itu, majelis taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya.¹

majelis taklim dapat dipahami sebagai suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan nonformal, tidak teratur waktu belajarnya para pesertanya disebut jamaah, dan bertujuan khusus untuk memasyarakatkan Islam. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa majelis taklim adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar atau pengajian pengetahuan agama Islam.²

Adanya majelis taklim ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya³. Masih dalam konteks yang sama, majelis taklim juga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt, menjadi taman rohani, ajang silaturahmi antara sesama muslim dan menyampaikan gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.⁴

¹ Jurnal IAIN kudus.ac.id

² Siregar, Imran dan Shofiuddin, Pendidikan Agama Luar Sekolah (Studi Tentang Majelis Taklim). (Jakarta:2003), h. 16

³ Tuty Alawiah AS, Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim(Cet. 1; Bandung: Miza

⁴ M. Bisri Djaelani, Ensiklopedia Islam (Yogyakarta: Panji Pustaka Yogyakarta, 2007), h. 237-238

Berdasarkan hasil teori dan juga penelitian relevan serta dilengkapi dengan observasi maka dapat disimpulkan bahwa peran majlis ta'lim sangat berperan Mewujudkan minat sosial, untuk meningkatkan kesadaran dan Kerukunan Bermasyarakat didalam masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan oleh peneliti terhadap Peran Pengajian Majelis Ta'lim Al-Muttaqin Dalam Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Kerukunan dimasyarakat Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong memiliki kerukunan yang cukup baik,ibu-ibu Majelis ta'lim menunjukkan perilaku yang baik dan menajalin hubunga yang harmonis seperti saling menghargai,saling tolong menolong,kerja sama pada saat hajatan maupun kegiatan lainnya,dan juga menjenguk jika ada salah satu dari mereka yang terkena musibah.
2. Adanya per majelis taklim ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama sebagai salah satu tempat menumbuhkan silaturahmi anggota masyarakat dan untuk meningkatkan kerukunan bermasyarakat.Dengan adanya kerukunan dan hubungan yang harmonis yang terjalin dimasyarakat Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong yaitu seperti saling menghargai,saling tolong menolong,kerja sama pada saat hajatan maupun kegiatan lainnya,dan juga menjenguk jika ada salah satu dari mereka yang terkena musibah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan dapat meningkatkan kerukunan , peneliti tujukan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. IAIN Curup

Untuk pihak IAIN Curup di harapkan dapat menjadikan karya ilmiah ini sebagai referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang lebih baik.

2. Majelis Ta'lim Al-Muttaqin

Untuk majlis ta'lim di harapkan selalu menjadi tempat pendidikan baik untuk para ibu-ibu Majelis ta'lim terkhusus peningkatan kerukunan dimasyarakat desa lemeu dan Selalu memberikan motivasi dan selalu berkembang dalam Menuju jannah-Nya.

3. Masyarakat Desa Lemeu

Untuk masyarakat Desa Lemeu diharapkan selalu menjaga kerukunan dimasyarakat Desa Lemeu dengan saling menghargai,kepedulian yang tinggi dan saling tolong menolong

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shalch, Manajemen Dakwah Islam, Jakarta Balan Bintang
2012).
- Ahmad S. Rustan. Peranan Majelis Taklim Anas bin Malik dalam
Membina Silaturahmi Masyarakat di Kabupaten Pare-Pare". (Al-
Khitabah, Vol 4, No 1.2018)
- Ahmad Yani, Panduan Mengelola Masjid, (Jakarta: Pustaka Intermedia,
2013),
- Ali, Mohammad & Muhammad Asrori. Metodologi & Aplikasi Riset
Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Arifin, Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia,
(Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997),
- As-Siba'i, Musthafa. Sirah Nabawiyah Pelajaran dari Kehidupan Nabi.
Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Bahreisj, Hussein, Hadits Shabib Al-Jamins Shabib Bubari-Muslim.
Surabaya: CV Karya Utama. Tth 2011
- Beni Ahmad Sacbani, Metode Penelitian, (Bandung: CV Pustaka Setia,
2008). Burhan Bunga, Analisis Data Penelitian Kualitatif,
(Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), cet ke 2
- Burhanuddin Salam. 2002. Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan
Manusia
Jarkarta: PT. Rincka Cipta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,
Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1991),

- Gorys Kerap, *Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (NTT, Nusa Indah, 1989),
- Hasan Mukmin, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*. (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014),
- Heimawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, Jakarta: Rincka Cipta, 2013),
- Kholifah." *Penyelenggaraan Pengajian Majelis Taklim Amanab dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah di Perumahan Griya Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang*". Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo. Semarang, 2018. Kodi, Pola Pembinaan Majelis Taklim (Cet. II: Jakarta KODI, 1982),
- Lexy. J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991).
- M. Arifin, M.Ed. *Kapasitas Selekt pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),
- Muhammad Arif Mustofa, *Majelis Ta'lim sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan)*, (Jurnal Kajian Ke klaman dan Kemasyarakatan, Vol. 1, No. 01. 2016),

- Muhammad Yunus, Pedoman Dakwah Islamiyah, (Jakarta: Al-Hidayah, 1976).
- Muhsin MK. Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009. Munzier Suparta, Metode Dakwah, (Jakarta: kencana, 2009).
- Nawawi Hadari, Instrumen Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), Poerwodarwinto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Pulungan, Muhammad Yusuf. "Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padangsidimpuan". Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman. Vol. 9, No. 1, 2014,
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Etika Profesi Keguruan, Cet. 3, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2005), Rochimah, Nur Apriliya & Badrus Zaman. Pendidikan Moral Anak Jalanan. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018.
- Rosidin & Nurul Acni. 2017. "Pemalaman Agama dalam Konteks Kebangsaan: Studi Kasus pada Organisasi Robis SMA Negeri 1 Sragen". (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 2, No. 2.2017)
- Seminar Fiiqh Sab'ah (Himpunan Kertas Kerja Fiqh Sab'ah Jilid 2, 2015), Siregar. Imran dan Shofiuddin. Pendidikan Agama Luar Sekolah (Studi Tentang Majelis Taklimi, Jakarta:2003),

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: edmin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Rabu JAM 10 TANGGAL 15 Jun TAHUN 2022 TELA
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Jela Gurria
NIM : 153106
PRODI : Pi (Pendidikan Agama Islam)
SEMESTER : 6 (enam)
JUDUL PROPOSAL : Peran Pengajaran Kurv. Keagamaan. Mawar. Trilm. Danam. Keukunan. Himp. Balaungga. Basu. Maryanaka. Ds. Lenuu. Kec. Urom. Jaku. Kab. Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KA BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Uraian. Deskripsi. Lengkap. data. bisa. keaku. Uraian. Cara. dan. uraian. de. Manti. Penemuan
 - b. Untuk sementara ini. Proposal. ini. layak. untuk. di. lanjutkan. jika. dilengkapi. data. data. yang. di. atas.
 - c. Pedoman. atau. panduan.
 - d. Judul. sesuai. (Lengkap)
 - e. Perbaikan. B. lengkapi. Matriks. kemudian. bisa. diluar. berakur. +. ke.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTA KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Rafia Anwar. S.M. M.Pd.1)

CURUP, Juni 2022
CALON PEMBIMBING II

(Abdul Rahman S.Ag. M.Pd.1)

MODERATOR SEMINAR

(ISTIKOMAH)

Seminor Sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 439 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 15 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Rafia Arcanita, M. Pd. I** 19700905 199903 2 004
2. **Abdul Rahman, S.Ag.M.Pd.I** 19720704 200003 1 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Jela Gustria

N I M : 19531066

JUDUL SKRIPSI : Peran Pengajian Majelis Ta'lim dalam Menciptakan Kerukunan Hidup Dimasyarakat Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 29 Juni 2022



- Tembusan :**
1. Rektor
2. Bendahara IAIN
3. Kabag Akademik
4. Mahasiswa yang

up,
mahasiswaan dan kerja sama,
angkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 570 /In.34/FT.1/PP.00.9/03/2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Maret 2023

Yth. Kepala Kemenag
 Kabupaten Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Jela Gustria
 NIM : 19531066
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Peran Majelis Dalam Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat Desa Lemeu
 Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong
 Waktu Penelitian : 13 Maret 2023 s d 13 Juni 2023
 Lokasi Penelitian : Uram Jaya Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG**

Jl. Komplek Perkantoran, Tubei, Lebong Atas
Telepon (0738) 21317; Faksimili (0738) 21317;
Email : lebong.kemenag@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: B-1004 /Kk.07.09.2/TL.00/03/2023

Dasar : Surat Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor: 570/In.34/FT.1/PP.00.9/03/2023 tanggal 13 Maret 2023 tentang Permohonan Izin Penelitian,

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong, memberikan izin kepada saudara:

No.	Nama	NIM	Fakultas/Prodi
1.	Jela Gustria	19531066	Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Penelitian dengan Judul Skripsi "Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong" dengan waktu penelitian dari tanggal 13 Maret s.d 13 Juni 2023.

Dengan catatan :

1. Selama melaksanakan kegiatan tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang berlaku;
2. Kegiatan benar-benar dapat dilakukan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan;
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian melaporkan hasilnya ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong dan Unit kerja yang bersangkutan.

Demikianlah Surat Izin Penelitian Skripsi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tubei, 31 Maret 2023

Kepala
Kantor Pendidikan Islam
Agus Salim

Tembusan :

1. Rektor IAIN Curup;
2. Yang Bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG**

Jl. Komplek Perkantoran, Tubei, Lebong Atas
Telepon (0738) 21317; Faksimili (0738) 21317;
Email : lebong.kemenag@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN/STUDI
Nomor : B-1499/Kk.07.09/2/TL.00/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong, menerangkan bahwa:

Nama : Jela Gustria
NIM : 19531066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di Desa Lemeu Kabupaten Lebong sejak tanggal 13 Maret 2023 s.d 13 Juni 2023 dengan Judul Penelitian "Peran Majelis Ta'lim Dalam meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Lebong, 29 Mei 2023

an Kepala
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong

Aji Agus Salim

Tembusan : Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Jela Guslita
 NIM : 19531066
 FAKULTAS/ PRODI : PAI

PEMBIMBING I : Rafia Azzanita, M. Pd. I
 PEMBIMBING II : Abdul Rahman, S. Ag. M. Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Peran Pengawasan Majelis Taklim Dalam Menciptakan Kesuksesan Hidup Masyarakat Desa Lemau Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Jela Guslita
 NIM : 19531066
 FAKULTAS/ PRODI : PAI

PEMBIMBING I : Rafia Azzanita, M. Pd. I
 PEMBIMBING II : Abdul Rahman, S. Ag. M. Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Peran Pengawasan Majelis Taklim Dalam Menciptakan Kesuksesan Hidup Masyarakat Desa Lemau Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I.

[Signature]
 Rafia Azzanita, M. Pd.
 NIP. 1970000519903 2 0004

Pembimbing II

[Signature]
 Abdul Rahman, S. Ag. M. Pd.
 NIP. 19720704200000310 04

IAIN CURUP		IAIN CURUP		
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/ Juni 2022	Revisi Pendahuluan		
2	06/ Juli 2022	Revisi Penulisan dari Bab I sampai bab II		
3	10/ Juli 2022	Pengecekan kembali Penulisan dari bab I sampai bab III		
4	11/ Mei 2023	Lengkap		
5	23/ 10/ 2023	Revisi bab 1 dan 2		
6	24/ 5/ 2023	Perbaiki skema		
7	25/ 5/ 2023	Belayin		
8				

IAIN CURUP		IAIN CURUP		
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/ Juni 2022	Pembinaan dan proses skema judul lebih singkat dan jelas		
2	24/ Juli 2022	Revisi Metodologi, 151, Kajian teori dan Metode Penelitian.		
3	16/ September 2022	Revisi dari bab I sampai Bab III		
4	23/ 2	Perbaiki LB		
5	12/ 5/ 2023	Revisi bab 1 dan 2		
6	25/ 5/ 2023	Perbaiki skema		
7				
8				

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Kerukunan Masyarakat Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

Fokus Penelitian

1. Peran majlis ta'lim Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.
2. Kerukunan masyarakat Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

Pertanyaan Penelitian:

1. Apa saja peran majlis ta'lim dalam meningkatkan Kerukunan masyarakat Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong?
2. Bagaimana Peran Pengajian Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Kerukunan masyarakat Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong?

PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Pertanyaan	Sumber
1.	Pembina Keimanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Majelis Taklim Desa Lemeu Sudah Melakukan Pembina Keimanan. 2. Dimana Pembina Keimanan Berlangsung ? 3. Siapa Yang Melakukan Pembina Keimanan ? 4. Kapan Pembina Keimanan Berlangsung ? 5. Mengapa Pembina Keimanan Perlu Diterapkan Dimajlis Taklim? 6. Bagaimana Peran Pembina Keimanan Dalam Majelis Taklim? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus Majelis Taklim 2. Perangkat Agama 3. Perangkat Desa 4. Tokoh Masyarakat 5. Anggota Majelis Taklim
2.	Silaturahmi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah silaturahmi anggota majlis taklim berjalan dengan baik.? 2. Dimana silaturahmi itu dilakukan ? 3. Siapa saja yang melakukan silturahmi? 4. Kapan silaturahmi itu diadakan? 5. Apakah majlis taklim mampu meningkatkan kerukunan 	

		<p>bermasyarakat ?</p> <p>6. Siapa saja yang melakukan kerukunan bermasyarakat.?</p>	
3.	<p>Kerukunan</p> <p>Bermasyarakat</p>	<p>1. Dimana kerukunan bermasyarakat ditingkatkan ?</p> <p>2. Mengapa kerukunan majlis taklim perlu ditingkatkan ?</p> <p>3. Bagaimana peran majlis taklim dalam meningkatkan kerukunan bermasyarakat.?</p>	

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jela Gustria
Nim : 19531066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : *Ridwan*
Jabatan : *Pembina Majelis Ta'lim.*
Alamat : Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Lebong, 23 April 2023

Mengetahui,

Pembina Majelis Ta'lim


Pak Ridwan

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jela Gustria
Nim : 19531066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup


Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : *Habiban*
Jabatan : *Ketua Majlis Talim*
Alamat : Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Lebong, 23 April 2023

Mengetahui,
Ketua Majlis Talim


Ibu Habiban

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jela Gustria
Nim : 19531066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Minghayati
Jabatan : Anggota MAJLIS TA'ALIM
Alamat : Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Lebong, 23 April 2023

Mengetahui,

Anggota Majelis Ta'lim


Minghayati

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jela Gustria
Nim : 19531066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Dailin Eva
Jabatan : Anggota Majelis Ta'lim
Alamat : Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Lebong, 23 April 2023

Mengetahui,
Anggota Majelis Ta'lim


Dailin. Eva.

SURAT BUKTI PELAKSANAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jela Gustria
Nim : 19531066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melakukan wawancara dengan:


Nama : Eni Silyana
Jabatan : Anggota Majelis
Alamat : Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong



Dalam rangka melaksanakan studi untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.



Lebong, 23 April 2023

Mengetahui,

Anggota Majelis Ta'lim


.....Eni Silyana

DOKUMENTASI	KETERANGAN
	<p>Acara inti yang disampaikan oleh peneliti tentang kerukunan bermasyarakat 21 April 2023</p>
	<p>Belajar bersama ibu-ibu Majelis ta'lim Al-Muttaqin</p>

DOKUMENTASI	KETERANGAN
	<p>Ceramah agama oleh bapak penyuluh KUA Uram Jaya (21 April 2022)</p>
	<p>Shalawat bersama ibu-ibu Majelis ta'lim (21 April 2023)</p>



Membaca Al-Quran bersama ibu majlis ta'lim Al-Muttaqin



Poto bersama ibu-ibu Majlis Ta'lim an juga Bapak dari Penyuluhan KUA Uram Jaya